

**HUBUNGAN DINAMIKA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR
(P3A) DENGAN TINDAKAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR IRIGASI
DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**



**Oleh :
EKO SUPRIYADI
H 0404007**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

**HUBUNGAN DINAMIKA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI
AIR (P3A) DENGAN TINDAKAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR
IRIGASI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian
Di Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret**

Jurusan/Program Studi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNS



Oleh :

EKO SUPRIYADI

H 0404007

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

**HUBUNGAN DINAMIKA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR
(P3A) DENGAN TINDAKAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR IRIGASI
DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Eko Supriyadi

H0404007

Yang dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal: 13 Oktober 2008

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota I

Anggota II

Dr. Ir. Suwanto, MSi

NIP. 080 063 298

Dr. Ir. Kusnandar, MSi

NIP. 132 000 808

D. Padmaningrum, SP, MSi

NIP. 132 164 108

Surakarta, Oktober 2008

Mengetahui,

Universitas Sebelas Maret

Fakultas Pertanian

Dekan

Prof. Dr. Ir. Suntoro, MS

NIP. 131 124 609

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **"Hubungan Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo"**.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materi maupun non materi, terutama yang terhormat kepada:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Komisi Sarjana Jurusan/Program studi Penyuluhan dan komunikasi pertanian yang telah menyetujui proposal penelitian ini
4. Dr. Ir. Suwarto, MSi selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Kusnandar, MSi selaku pembimbing pendamping yang telah mengarahkan terselesainya penelitian ini
5. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun, untuk kesempurnaan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membacanya.

Surakarta, Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY.....	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Berpikir.....	18
C. Hipotesis.....	20
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	21
E. Pembatasan Masalah.....	23
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Dasar Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Metode Penentuan Sampel.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Metode Analisis Data.....	28
 BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Kondisi Umum.....	29

B. Keadaan Penduduk.....	30
C. Keadaan Perekonomian.....	34
D. Keadaan Pertanian.....	35
E. Keadaan Kelompok Tani (P3A).....	37
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Irigasi.....	38

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	40
B. Karakteristik Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	42
C. Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	43
D. Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	54
E. Analisis Hubungan Antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	56

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data P3A Tiap Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo.....	34
Tabel 2. Luas Lahan, Kepadatan Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Sukoharjo.....	36
Tabel 3. Jumlah Sampel Kelompok.....	30
Tabel 4. Distribusi penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo	30
Tabel 5. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin	32
Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 7. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	34
Tabel 8. Lembaga Perekonomian di Kecamatan Polokarto.....	35
Tabel 9. Luas Tanah di Kecamatan Polokarto.....	35
Tabel 10. Luas Tanah Sawah di Kecamatan Polokarto	36
Tabel 11. Luas dan Produksi Tanaman Utama di Kecamatan Polokarto.....	37
Tabel 12. Keadaan Kelompok Tani di Kecamatan Polokarto.....	38
Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	40
Tabel 14. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan	41
Tabel 15. Identitas Responden Menurut Luas Lahan Usahatani.....	42
Tabel 16. Distribusi Kelompok Menurut Penguasaan Lahan Usahatani.....	43
Tabel 17. Dinamika Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto.....	44
Tabel 18. Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto.....	55

Tabel 19. Uji Korelasi Antara Dinamika Kelompok Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto.....	56
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan Antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	20
Gambar 2. Struktur Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.....	46

RINGKASAN

Eko Supriyadi, H0404007. "HUBUNGAN DINAMIKA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DENGAN TINDAKAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR IRIGASI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO". Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di bawah bimbingan Dr. Ir. Suwarto, MSi dan Dr. Ir. Kusnandar, MSi.

Keberlanjutan pembangunan pertanian tidak lepas dari peran petani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Dikuatkan dengan adanya program pertanian yang dicanangkan pemerintah tentang Pancayasa Pembangunan Pertanian yang menyangkut lima pilar dalam usaha perbaikan infrastruktur pertanian di antaranya jaringan irigasi. Kualitas dan keandalan jaringan irigasi sangat berpengaruh terhadap pemenuhan ketersediaan sumberdaya air dalam pertanian. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas irigasi diperlukan adanya tindakan perbaikan terhadap jaringan irigasi. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan serta pengembangan terhadap jaringan irigasi tingkat usahatani, sehingga kondisi P3A akan menentukan tindakannya dalam perbaikan infrastruktur irigasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika P3A, mengkaji tindakan perbaikan infrastruktur irigasi, serta mengkaji hubungan antara dinamika P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode *diskriptif analitis* dengan teknik survei. Penetapan lokasi penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) yakni Kecamatan Polokarto. Populasi dalam penelitian ini adalah P3A di Kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo, dengan sampel semua P3A di Kecamatan Polokarto yakni 17 Kelompok. Responden diambil secara sengaja dari tiap-tiap kelompok 4 responden sehingga sebanyak 68 responden. Untuk mengetahui dinamika P3A dan tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi digunakan nilai tengah atau median. Untuk mengetahui derajat hubungan antara

dinamika P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi digunakan analisis korelasi *rank spearman* (rs).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori tinggi. Tindakan perbaikan yang dilakukan P3A terhadap infrastruktur irigasi di Kecamatan polokarto pada kategori tinggi. Uji korelasi *Rank Spearman* (rs) pada taraf kepercayaan 95 persen terdapat hubungan yang nyata antara antara dinamika kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan, kekompakan kelompok, suasana kelompok serta tekanan dalam kelompok berhubungan nyata dan positif dengan tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Keefektifan kelompok dan agenda terselubung berhubungan tidak nyata dengan tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

SUMMARY

Eko Supriyadi, H0404007. "THE RELATION BETWEEN FARMER ASSOCIATION DYNAMIC USING WATER (P3A) AND IRRIGATION INFRASTRUCTURE IMPROVEMENT ACTION IN SUB DISTRICT POLOKARTO REGENCY SUKOHARJO". Agricultural Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. Under guidance of Dr. Ir. Suwarto, MSi and Dr. Ir. Kusnandar. MSi.

Agricultural development sustainability cannot be apart from the farmers' role in the implementation of farming activities. It is confirmed with the presence of farming program launched by the government about the *Pancayasa Pembangunan Pertanian* (five effort of agricultural development) involving five pillars in the attempt of improving the agricultural infrastructure, one of which is irrigation chain. The irrigation chain quality and reliability is very influential on the fulfilment of water resource availability in the agriculture. Therefore, in order to improve the irrigation quality, an improvement action of irrigation chain is required. This research is conducted because The Farmer Association of Water User (P3A) has an authority and responsibility to undertake the irrigation chain management and development in farming level, so that the condition of P3A will determine its action in improving the irrigation infrastructure. This research aims to find out the P3A dynamics, to study the irrigation infrastructure improvement action, as well as to study the relationship between P3A dynamics and the irrigation improvement measure in Sub District Polokarto, Regency Sukoharjo.

The research method employed was descriptive analytical method with survey technique. The research location was determined purposively, i.e. Sub District Polokarto. The population of research was P3A in Sub District Polokarto Regency Sukoharjo, with sample of P3A in Sub District Polokarto that was 17 groups. The respondents were taken purposively 4 respondents from each group so that there were total 68 respondents. In order to find out P3A dynamics and improvement action of irrigation infrastructure, the median was used. In order to

find out the relation level between P3A dynamics and irrigation infrastructure improvement measure, the rank spearman correlation analysis was used (rs).

The result of research shows that the Farmer Association of Water User's (P3A) dynamics in Sub district Polokarto is included in high category. The improvement measure the P3A had taken on the irrigation infrastructure in Sub District Polokarto in high category. The *Rank Spearman* (rs) correlation test at confidence level of 95 percent, there is a significant relationship between P3A groups' dynamics and the irrigation infrastructure improvement measure in Sub district Polokarto Regency Sukoharjo. The group objective, structure, function, establishment and maintenance, group compactness, group atmosphere as well as pressure in the group is related significantly and positive with improvement measure on irrigation infrastructure in Sub District Polokarto, Regency Sukoharjo. The group effectiveness and wrapped agenda is related insignificantly with the improvement measure on the irrigation infrastructure in Sub District Polokarto, Regency Sukoharjo.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh negara Indonesia, karena mampu memberikan pemulihan dalam suatu krisis pangan yang masih terjadi. Keadaan inilah yang menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Dillon, 1995).

Pertumbuhan penduduk Indonesia sekarang ini lebih pesat dari pada pertumbuhan di sektor pangan. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,4% per tahun, diperkirakan pada tahun 2050 penduduk Indonesia mencapai 400 juta jiwa. Di lain pihak luas lahan panen padi tahun 2000 adalah 11,61 juta hektar dengan laju penurunan luas panen padi sebesar 3-25% pertahun yang berarti pada tahun 2050 menjadi sekitar 2,15 juta hektar (Nasution *dalam* Pertanian mandiri, 2004; Pasandaran *et al.*, 2005). Melihat kondisi tersebut, sehingga diperlukan suatu tindakan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas khususnya tanaman padi.

Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah memprioritaskan program pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi melalui Pancayasa Pembangunan Pertanian. Lima pilar utama pancayasa itu yakni perbaikan infrastruktur pertanian (di antaranya infrastruktur irigasi), pemberdayaan kelembagaan pertanian, penguatan modal dan skema pembiayaan, revitalisasi penyuluhan pertanian serta pengembangan pasar dan jaringan pemasaran (Apriyantono, 2007). Produksi pertanian di masa mendatang akan terus dipengaruhi oleh ketidakpastian iklim. Gejolak pasokan air yang menyebabkan terjadinya kekeringan dan banjir akan terus merupakan ancaman bagi usahatani (Molden, 2002). Kondisi semacam ini merupakan permasalahan yang kompleks dalam dunia pertanian, mengingat peran sumber daya air sangat penting untuk pertumbuhan tanaman.

Mengingat kompleksnya permasalahan tentang pengelolaan Sumber Daya Air (SDA), maka perbaikan pengelolaan SDA tidak bisa hanya

ditujukan kepada perbaikan sistem pengelolaan semata. Perbaikan ini akan berhasil dengan baik apabila dilakukan pula usaha perbaikan terhadap kelembagaan serta hubungan antar lembaga yang berkepentingan dengan pengelolaan SDA (Usman *et al.*, 2001). Terkait hal tersebut maka diperlukan adanya kelembagaan petani untuk mengelola sistem irigasi secara efektif. Kelembagaan petani yang terdapat dalam sistem pengairan ialah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang mempunyai tanggung jawab mengelola jaringan irigasi tersier.

P3A mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan irigasi. Berdasarkan Undang-Undang nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, maka kebijakan pengelolaan irigasi akan dilakukan melalui pendekatan pengelolaan irigasi partisipatif, dengan kebijakan tersebut, pengembangan (pembangunan/rehabilitasi) terhadap irigasi tidak hanya menjadi wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tetapi juga merupakan tanggung jawab petani. Oleh karena itu, diperlukan adanya partisipasi dari petani atau anggota kelompok untuk mewujudkan dinamika kelompok yang baik. Adanya dinamika kelompok yang baik diharapkan mampu menjalankan kinerja dan tanggung jawabnya dengan baik.

Alasan dalam pemilihan tempat penelitian di Kecamatan Polokarto yakni karena di Kecamatan Polokarto mempunyai Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di masing-masing Desa sebanyak 17 kelompok, yang merupakan jumlah terbanyak dibanding dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sukoharjo (Tabel 1). Selain itu Kecamatan Polokarto memiliki luas lahan persawahan yang cukup luas yakni 2576 Ha dan sebagian besar merupakan sawah irigasi (Tabel 2).

B. Perumusan Masalah

Eksistensi dari suatu kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi petani dalam pengelolaan lahan serta saluran irigasi. Setiap desa di Kecamatan Polokarto mempunyai kelompok P3A, oleh karena itu untuk dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi petani dibutuhkan suatu kerja sama yang baik pula antar petani dalam kelompok P3A tersebut. Suatu kelompok membutuhkan adanya dinamika kelompok yang baik, yang mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.

Keberadaan kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang sudah terdapat di masing-masing desa di Kecamatan Polokarto saja belum cukup jika belum ada usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki infrastruktur yang berupa optimalisasi lahan maupun pengelolaan sumber daya air melalui pemanfaatan saluran irigasi terutama pada jaringan irigasi tingkat usahatani. Adanya dinamika dalam suatu kelompok P3A diharapkan mampu meningkatkan tindakan dari anggota kelompok untuk melakukan pengembangan atau perbaikan terhadap infrastruktur irigasi.

Karena pada kenyataannya penggunaan infrastruktur irigasi pada saat sekarang ini masih terdapat beberapa kendala, seperti: tersumbatnya saluran irigasi, dangkalnya saluran sehingga tidak memungkinkan untuk menampung air secara normal, maupun ketidakadilan dalam pembagian air kepada petani. Jika hal ini terus terjadi maka produksi pertanian akan mengalami kemerosotan karena kurangnya ketersediaan air. Padahal seharusnya kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan adanya keaktifan kelompok P3A bersama kelompok tani dalam usaha memperbaiki infrastruktur tersebut. Di samping itu, keberadaan kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) akan lebih dinamis apabila dilakukan pembinaan yang cukup dan terkoordinasi pula dengan baik. Adanya pembinaan tentunya akan memberikan kondisi yang lebih dinamis, dengan demikian kinerja P3A dalam

kegiatan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi juga akan lebih baik. Persoalan infrastruktur irigasi sebenarnya merupakan salah satu dari sederet persoalan yang kini dihadapi petani. Kebanyakan infrastruktur yang ada peninggalan dari rezim lama. Solusinya, tidak hanya dibutuhkan pembangunan infrastruktur irigasi baru, tetapi juga adanya tindakan perbaikan terhadap saluran irigasi yang rusak.

Dari uraian di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimanakah Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimanakah Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimanakah Hubungan Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo
2. Mengkaji Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo
3. Mengkaji Hubungan Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

2. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan manusia di sektor pertanian.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam penyusunan penelitian yang sejenis.
4. Bagi petani, dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan kinerja kelompok serta kondisi kehidupan dalam kelompok.

II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air sendiri secara demokratis, termasuk kelembagaan lokal pengelola air irigasi (Deptan, 2008). Harsoyo (1982) mengemukakan bahwa P3A merupakan organisasi sosial yang tidak berinduk kepada golongan atau partai politik dan bergerak dibidang pertanian khususnya dalam kegiatan pengelolaan air irigasi pada tingkat usahatani.

Untuk menuju efisiensi penggunaan air dapat ditempuh dengan berbagai jalan yang salah satunya dengan pembentukan dan pembinaan organisasi P3A, dengan kewajiban bagi setiap anggotanya mengumpulkan iuran untuk pembangunan dan pemeliharaan bangunan dan alat-alat pengukur pengaliran di wilayah petani, serta menyelenggarakan kerja sama (gotong-royong) dan musyawarah kelompok secara berkala untuk mengelola pengairannya seefisien mungkin (Mardikanto, 1994).

Sejak tahun 1987 pemerintah telah mencangkan program penyerahan operasi dan pemeliharaan (O&P). Hal ini dimaksudkan dalam rangka meningkatkan efisiensi irigasi dan mengurangi belanja pemerintah dalam membiayai operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Penyerahan Operasi dan Pemeliharaan tersebut ditujukan kepada lembaga pengelolaan air ditingkat petani yaitu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang bertujuan untuk; a) meningkatkan efisiensi operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, b) mengerahkan pengelolaan irigasi kecil (kurang dari 500 ha) kepada petani, dan c) menarik iuran pengelolaan air (IPAIR) dari semua pihak yang memanfaatkan air. Kebijakan irigasi tersebut dirasakan mengalami kegagalan dalam pengelolaan irigasi, maka dengan semangat reformasi dalam berbagai aspek pembangunan, pemerintah Indonesia

mengeluarkan maklumat tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI), yang dituangkan dalam Inpres No. 3 Tahun 1999, yang isinya; a) redefinisi tugas dan tanggungjawab lembaga pengelolaan irigasi, b) pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air, c) penyerahan kewenangan pengelolaan irigasi kepada P3A, d) pengaturan kembali pembiayaan pengelolaan irigasi, dan e) keberlanjutan sistem irigasi (Syamsul dan Dewi, 2004)

2. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan bidang penelitian yang dikaji, yang cenderung diarahkan terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilakuk kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut (Mardikanto, 1993; Suhardiyono, 1992; Mulyana, 1996).

Santoso (1999) mengemukakan bahwa, terdapat beberapa alasan penting mempelajari dinamika kelompok dalam masyarakat, yakni:

- a) Individu tidak mungkin hidup sendiri di dalam masyarakat, di mana itu berada
- b) Individu tidak dapat pula bekerja sendiri di dalam kehidupan
- c) Dalam suatu masyarakat yang besar perlu adanya pembagian kerja, sebagai pekerjaan dapat terlaksana apabila dikerjakan secara kelompok kecil
- d) Di dalam masyarakat yang demokratis dapat berjalan baik apabila lembaga sosial dapat bekerja secara efektif
- e) Semakin banyak diakui manfaat dari adanya penyelidikan yang ditujukan kepada kelompok-kelompok.

Untuk melakukan analisis terhadap Dinamika Kelompok, pada hakekatnya dapat dilalukan melalui dua macam pendekatan, yakni:

- a) Pendekatan *sosiologis*, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap proses sistem sosial tersebut.
- b) Pendekatan *psiko-sosial*, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri.

Analisis dinamika kelompok dengan pendekatan psiko-sosial, dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Pendekatan inilah yang digunakan dalam penelitian terhadap dinamika kelompok tani di Kecamatan Polokarto adapun faktor-faktor yang dikaji yakni:

1) Tujuan Kelompok (*group goal*)

Shaw *dalam* Mardikanto (1996) mengartikan tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok.

Dengan adanya tujuan kelompok yang jelas sehingga kegiatan-kegiatan dari kelompok tersebut akan terarah secara efektif dan efisien. Di samping itu juga dengan adanya tujuan yang sama pada individu anggota kelompok akan menyebabkan terjadinya interaksi didalamnya untuk mencapai tujuan.

2) Struktur Kelompok (*group structure*)

Menurut Cartwright and Zander (1995), struktur kelompok yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok sekaligus menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing dalam upaya pencapaian kelompok.

Haerurah dan Purwanto (2006) berpendapat bahwa, struktur kelompok sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota kelompok. Struktur kelompok ini digunakan untuk memberikan tanggung jawab yang sesuai

terhadap anggota kelompok sehingga dapat menjadi suatu sistem yang mampu bekerja secara efektif dalam kelompok. Struktur kelompok ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat informal. Jika suatu struktur kelompok telah menjadi kuat, biasanya sulit untuk mengadakan perubahan terhadap struktur kelompok tersebut..

3) Fungsi Tugas (*task function*)

Hakman *dalam* Mardikanto (1996), mengemukakan bahwa fungsi tugas kelompok yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam kelompok.

Menurut Cartwright dan Zander (1995), fungsi tugas dapat diklasifikasikan menjadi enam hal, yaitu:

- a. Koordinasi, berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antara anggota.
- b. Informasi, berfungsi memberikan informasi kepada masing-masing anggota.
- c. Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota.
- d. Penyebaran, berfungsi menyebarkan hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.
- e. Kepuasan, berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada anggota.
- f. Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota, seperti tujuan dan kebutuhan-kebutuhan anggota.

(Haerurah dan Purwanto, 2006).

4) Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*)

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok, yaitu pembagian tugas

yang jelas, kegiatan yang terus-menerus dan teratur, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai, peningkatan partisipasi anggota, adanya jalinan komunikasi antar anggota, adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok, timbulnya norma-norma kelompok, proses sosialisasi kelompok, kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama (Haerurah dan Purwanto, 2006).

5) Kekompakan Kelompok (*group cohesiveness*)

Krech dalam Mardikanto (1996) mengartikan kekompakan kelompok sebagai rasa keterkaitan anggota kelompok terhadap kelompoknya.

Kekompakan kelompok adalah tongkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya dan hal ini meliputi tiga klasifikasi pengertian, yaitu:

- a. Sebagai daya tarik kelompok terhadap anggota-anggotanya,
- b. Sebagai koordinasi dari usaha-usaha anggota kelompok,
- c. Sebagai tindakan motivasi anggota kelompok untuk mengerjakan berbagai tugas kelompok dengan penuh semangat dan efisien.

(Haerurah dan Purwanto, 2006).

6) Suasana Kelompok (*group atmosphere*)

Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok, sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Dengan demikian, suasana atau iklim kelompok mengacu kepada ciri-ciri khas interaksi anggota dalam kelompok. Iklim kelompok tersebut bisa resmi/formal atau tidak resmi/kolegial, ketat atau longgar/permisif, santai atau tegang, akrab atau renggang, kesetakawanan atau bermusuhan, gemirau atau sedih, dan sebagainya. Suasana/iklim dalam suatu kelompok mencerminkan

sistem norma kelompok tersebut. Mereka juga mengungkapkan bahwa beberapa kelompok, mungkin mempunyai iklim kelompok yang sangat kooperatif, sedangkan kelompok lain mungkin sangat kompetitif. Pada segi lain, suatu kelompok mungkin saja memiliki iklim kelompok yang anarkis, ritualistik atau saling tergantung (Huarerah dan Purwanto, 2006).

7) Tekanan Kelompok (*group pressure*)

Tekanan kelompok yaitu tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Adanya tekanan kelompok (baik dari dalam, maupun dari luar) memang baik untuk mendinamiskan kelompok, tetapi jika ketegangan tersebut berlarut-larut dapat pula membahayakan kehidupan kelompok yang bersangkutan (Mardikanto, 1996).

8) Keefektifan Kelompok (*group effectiveness*)

Sills *dalam* Mardikanto (1996), menjelaskan bahwa keefektifan kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya.

Kelompok yang efektif mempunyai tiga dasar, yaitu: aktivitas pencapaian tujuan, aktivitas memelihara kelompok secara internal, aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok. Interaksi anggota kelompok yang memperlihatkan aktivitas dengan mengintegrasikan ketiga macam aktivitas dasar tersebut adalah mencerminkan bahwa kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok yang berhasil atau efektif. Anggota kelompok yang efektif memiliki keterampilan untuk mengatasi atau menghilangkan hambatan pencapaian tujuan kelompok, untuk memecahkan masalah di dalam memelihara kelompok dan keterampilan untuk mengatasi hambatan

peningkatan kelompok agar lebih efektif lagi (Huarerah dan Purwanto, 2006).

9) Agenda Terselubung (*hidden agenda*)

Agenda terselubung yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Meskipun demikian, seringkali agenda terselubung ini justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok (Mardikanto, 1996).

3. Air dan Pengelolaan Sumber Daya Air

Hadmadi dan Thohir (1992), berpendapat bahwa air merupakan salah satu faktor penting dalam produktivitas pertanian. Tanpa air, hara dan pupuk tidak dapat diserap tanaman secara efektif dan tidak dapat diangkut keseluruh bagian tanaman. Selain itu air diperlukan untuk menyusun karbohidrat bersama CO₂ yang diserap dari udara, sehingga tanpa air tidak akan terjadi fotosintesis. Sayangnya air tidak selalu tersedia bagi tanaman kecuali bila diurus dengan baik. Ole karena itu, diperlukan suatu pengelolaan terhadap Sumber Daya Air.

Undang-Undang nomor 7 tahun 2004 Pasal 17 menyebutkan bahwa wewenang dan tanggung jawab pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain, meliputi: a) Mengelola sumber daya air di wilayah desa yang belum dilaksanakan oleh masyarakat dan atau pemerintahan atasnya dengan mempertimbangkan asas kemanfaatan umum. b) Menjaga efektivitas, efisiensi, kualitas, dan ketertiban pelaksanaan pengelolaan sumber daya air yang menjadi kewenangannya. c) Memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari warga desa atas air sesuai dengan ketersediaan air yang ada. d) Memperhatikan kepentingan desa lain dengan melaksanakan pengelolaan sumber daya air (Kodatie *et al.*, 2005).

4. Irigasi

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2006, pengertian irigasi merupakan usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air

irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Harsoyo dan Suhadi (1982) mengemukakan bahwa tujuan utama dari irigasi adalah membasahi tanah guna menciptakan keadaan lembab pada daerah perakaran untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman. Di samping tujuan utama tersebut, tersedianya air irigasi akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut: a) Mempermudah pengelolaan tanah sawah. b) Memberantas tumbuhan pengganggu. c) Mengatur suhu tanah dan tanaman. d) Memperbaiki kesuburan tanah. e) Membantu proses pencucian tanah.

Di daerah kering irigasi dapat mengurangi risiko kegagalan budidaya tanaman yang disebabkan karena kekeringan dan sangat berpotensi untuk meningkatkan produksi biomassa melalui perbaikan kondisi pertumbuhan. Sistem irigasi skala kecil telah dirancang oleh petani tradisional untuk memanfaatkan pemasukan air dari luar sebagai pelengkap dari air hujan, pengumpulan air, dan peningkatan efisiensi pemanfaatan air melalui pengelolaan bahan organik, pengolahan tanah dan manipulasi iklim mikro (Reijntes *et al.*, 1999)

Berdasar jumlah air yang dialirkan atau kapasitasnya, saluran irigasi dibedakan menjadi:

- a) Saluran primer, adalah saluran pembawa yang mengalirkan air langsung dari bendungan, waduk, atau sumber lainnya ke saluran sekunder. Saluran primer sering disebut juga saluran induk, saluran ibu atau parit raya, karena besarnya kapasitas penyaluran air.
- b) Saluran sekunder, adalah saluran pembawa yang menerima air dari saluran primer melalui bangunan bagi sekunder dan saluran tersier.
- c) Saluran tersier dan kuarter, saluran tersier adalah saluran pembawa yang mendapat air dari bangunan bagi pada saluran sekunder atau pintu tersier, petak tersier. Sedangkan saluran kuarter adalah saluran tersier untuk dialirkan ke areal sawah dalam satu petak tersier.

(Harsoyo dan Suhadi, 1982)

Dilihat dari segi konstruksi jaringan irigasinya, Direktorat Jendral pengairan mengklasifikasikan sistem irigasi menjadi empat macam, yaitu: a) Irigasi sederhana, yaitu sistem irigasi yang konstruksinya dilakukan dengan sederhana, tidak dilengkapi dengan pintu pengaturan dan alat pengukur sehingga air irigasinya tidak dapat diatur dan tidak terukur, dan disadari efisiensinya rendah. b) Irigasi setengah teknis, yaitu suatu sistem irigasi dengan konstruksi pintu pengatur dan alat pengukur pada bangunan pengambilan saja, sehingga air hanya teratur dan terukur pada bangunan pengambilan saja dan diharapkan efisiensinya sedang. c) Irigasi teknis, yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan pengukur air pada bangunan pengambilan, bangunan bagi dan bangunan sadap sehingga air terukur dan teratur sampai bangunan bagi dan sadap, diharapkan efisiensinya tinggi. d) Irigasi teknis maju, yaitu suatu sistem irigasi yang airnya dapat diatur dan terukur pada seluruh aringan dan diharapkan efisiensinya tinggi sekali. Pada saat ini yang terdapat di lapangan adalah sistem irigasi teknis, setengah teknis, dan sederhana, sedangkan irigasi teknis maju belum ada (Pasandaran, 1991).

5. Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Pengertian infrastruktur irigasi merujuk pada sistem fisik dalam menyediakan pengairan untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman. Sistem infrastruktur irigasi dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem irigasi dalam menumbuhkan sistem ekonomi masyarakat. Persoalan infrastruktur irigasi dapat menjadi masalah yang besar. Setelah krisis ekonomi, perbaikan dan penambahan infrastruktur irigasi tidak terjadi. Di lain pihak, luas irigasi mengalami kerusakan ringan sebanyak 2,2 juta hektar dan kerusakan berat sekitar 0,69 hektar dari total seluruh jaringan irigasi yang mencapai tujuh juta hektar (Pasandaran, 1991).

Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi merupakan upaya perbaikan dalam hal; a) perbaikan jaringan irigasi (Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi ini bertujuan untuk memperbaiki jaringan-jaringan irigasi yang telah rusak dan

kurang perawatan), b) perbaikan jaringan irigasi teknis, perbaikan jaringan irigasi setengah teknis, c) perbaikan jaringan irigasi sederhana, d) pengembangan irigasi baru (perbaikan irigasi melalui pengembangan irigasi baru seperti pembangunan waduk atau bendungan), e) pengembangan irigasi tata air mikro, dan pengembangan irigasi pompa (Horst, 1998). Sedangkan menurut Pasandaran (1991), kegiatan perbaikan infrastruktur irigasi dapat dilakukan melalui tindakan pengelolaan jaringan irigasi di antaranya dengan kegiatan operasi jaringan, pemeliharaan, serta rehabilitasi jaringan irigasi. Operasi jaringan yakni pelaksanaan pembagian air sesuai dengan sistem golongan dan giliran air. Sedangkan pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin, berkala, atau mendadak.

6. Pengelolaan dan Perbaikan Irigasi

Untuk menghadapi alam sekeliling, manusia memang harus hidup berkelompok. Misalnya, mereka harus berkelompok untuk berburu mencari makan, menghadapi bahaya banjir, ataupun membuat dan memperbaiki saluran irigasi. Dalam berbagai pekerjaan usahatani, para petani di pedesaan juga harus hidup berkelompok dan bekerjasama. Kelompok-kelompok tersebut merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut ikatan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga adanya suatu kesadaran untuk saling menolong. Dapat dikatakan bahwa dengan terbentuknya kelompok tersirat adanya suatu tujuan kelompok. Suatu kelompok sosial cenderung tidak merupakan kelompok statis, akan tetapi selalu dinamis, berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Kelompok dapat menambahkan alat perlengkapan untuk dapat melakukan fungsinya yang baru didalam rangka perubahan-perubahan dari hal yang dialami (Soekanto, 1987).

Mempertimbangkan bahwa ketersediaan air dan Sumber Daya Air (SDA) bersifat relatif tetap dan terbatas akan tetapi permintaannya selalu meningkat, maka akan terjadi suatu persaingan yang cukup ketat antar sektor pengguna

Air. Oleh karena itu sumber air yang disentralisasi dengan program pengelolaan SDA, pola pemanfaatan dan pengelolaan air yang partisipatif, pemberdayaan masyarakat serta otonomi dana pengelolaan merupakan pilihan strategis yang dapat menghasilkan suatu model dan berkelanjutan. Menurut Usman *et al.*, (2001), Untuk menuju ke arah tersebut diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Adanya lembaga/badan pengelola yang bertanggung jawab serta mempunyai kekuatan dan kewenangan pengelolaan yang jelas. Mengacu pada pelaksanaan UU No.22 th 1999 tentang otonomi daerah (OTDA) serta semangat desentralisasi, lembaga ini harus ada ditingkat kabupaten, sedangkan ditingkat provinsi hanya bersifat koordinatif
- b) Adanya organisasi pengelolaan dengan misi dan orientasi yang jelas serta mendapat dukungan dari semua pihak yang berkepentingan dengan pemanfaatan SDA
- c) Tersedianya dana yang cukup dan berkelanjutan untuk menjalankan program-program yang telah disusun
- d) Tersedianya data/informasi untuk mendukung penyusunan rencana pengembangan dan program pengelolaan SDA

Langkah-langkah perbaikan pengelolaan SDA harus diupayakan untuk memenuhi keempat syarat tersebut. Dalam hal ini diperlukan keberadaan suatu kelompok atau lembaga yang mempunyai tujuan sama.

Pengelolaan air dari perspektif kelembagaan dapat diartikan sebagai kewenangan membuat keputusan dalam pemanfaatan sumber daya air. Pengelolaan air merupakan salah satu tipe hak atas air yang dapat bersifat kumulatif. Termasuk dalam hak atas air (*water rights*) misalnya hak untuk akses yaitu hak untuk masuk dalam suatu kawasan sumberdaya, hak pemanfaatan yaitu hak untuk memanfaatkan satuan satuan dari sumberdaya, hak mengenyampingkan (*exclusion right*) yaitu hak untuk menentukan siapa yang boleh dan tidak boleh masuk kawasan dan memanfaatkan sumberdaya, hak transfer yaitu hak untuk menjual atau menyewakan sumberdaya. Hak

untuk akses dan pemanfaatan adalah hak pada tingkat operasional sedangkan tiga hak lainnya adalah hak kolektif (Schlager dan Ostrom, 1992)

Memperhatikan makin terbatasnya ketersediaan air, ketersediaan dana untuk pengembangan irigasi, dan kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam pengembangan irigasi selama Pelita I sampai Pelita III, maka dalam Pelita IV, GBHN Tap MPR No. II/MPR/193 mencantumkan beberapa ketentuan dalam pengembangan irigasi, di antaranya ialah:

- a) Pembangunan irigasi merupakan satu kesatuan dalam pembangunan pengairan yang sifatnya selain meningkatkan kemampuan penyediaan air, juga berusaha mengembangkan, mengatur, dan menjaga kelestarian sumber air.
- b) Diperlukan dorongan terhadap masyarakat tani untuk memanfaatkan air irigasi yang tersedia terutama untuk mengembangkan persawahan dan intensifikasi pendayagunaannya
- c) Diperlukan adanya peran serta petani dalam pengembangan jaringan terminal (jaringan tersier maupun kuarter)
- d) Diperlukan peningkatan kesadaran, kemampuan petani dan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan, perawatan dan pendayagunaan sarana irigasi yang ada dengan diikuti pengaturan pemanfaatan secara efisien.

(Pusposutardjo *et al.*, 1993).

Prinsip lain yang sangat penting dalam pengelolaan irigasi adalah asas keadilan dalam pembagian air. Banyak contoh irigasi yang dibangun masyarakat setempat mewariskan rancangbangun pembangunan dan pengelolaan irigasi yang mencerminkan keadilan pembagian air yang dihubungkan dengan antara lain luasnya lahan yang diairi. Pembagian air proporsional secara konsisten dilakukan pada berbagai jenjang sistem irigasi. Pembagian air dengan sistem proporsional merefleksikan asas keadilan berdasarkan kesamaan dalam memperoleh kesempatan atau menurut kategori Rawls (1971) dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Justice* disebut sebagai “*principle of equality of opportunity*” Contoh yang baik untuk ditampilkan adalah irigasi subak di Bali

yang rancang bangunnya memudahkan pengawasan bagi setiap anggota subak. Prinsip keputusan yang demokratis pada tingkat karama subak memperkuat pandangan bahwa sistem subak dikelola sebagai suatu “*self governing system*” (Ostrom, 1999).

Sebagai langkah upaya optimalisasi dalam pendayagunaan Sumber Daya Air di sektor pertanian dalam mengantisipasi kelangkaan dan persaingan kebutuhan sumber daya air sebenarnya sudah dirumuskan oleh Pusat Penelitian sosial Ekonomi Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Deptan di Bogor pada 1995 yang isinya antara lain:

- a) Perlindungan terhadap hak guna air bagi petani, sektor pertanian dengan cara lebih memperjelas peraturan "hak guna air"
- b) Memasukkan potensi dan kebutuhan air dalam melakukan penyusunan tata ruang atau RDTK.
- c) Adanya kompensasi terhadap petani yang dirugikan keterjaminan airnya
- d) Memperkuat posisi kelembagaan P3A dalam proses pengambilan keputusan alokasi Sumber Daya air yang semakin meningkat.

(Simatupang *et al.*, 1995).

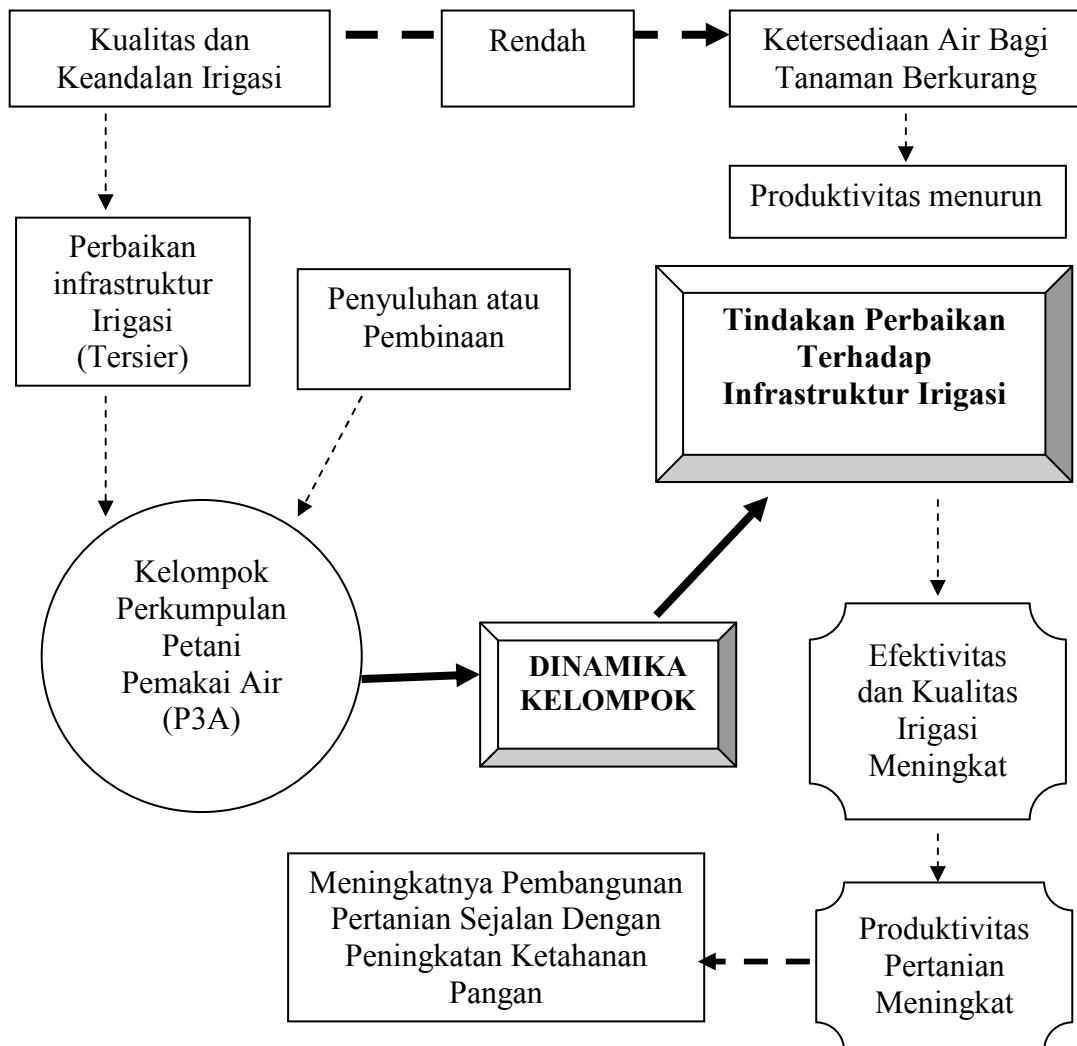
B. Kerangka Berpikir

Keberlanjutan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran petani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Dikuatkan dengan adanya berbagai program pertanian yang dicanangkan pemerintah tentang Pancayasa Pembangunan Pertanian yang menyangkut lima pilar di antaranya dalam usaha perbaikan infrastruktur pertanian ialah saluran irigasi, maka kerja sama petani dalam kelompok sangatlah diandalkan untuk mendukung peningkatan infrastuktur irigasi tersebut.

Rendahnya kualitas maupun keandalan dari suatu jaringan irigasi akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan air bagi tanaman, dan kondisi ini sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas irigasi diperlukan adanya usaha perbaikan

terhadap jaringan irigasi. Kegiatan perbaikan jaringan irigasi terutama jaringan tersier sebenarnya menjadi tanggung jawab kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), sehingga perlu dilakukan pembinaan agar P3A dapat beroperasi secara efektif yakni melakukan tindakan perbaikan terhadap jaringan irigasi tersier. Akan tetapi keberadaan suatu kelompok saja tidak bisa berjalan tanpa adanya dinamika dalam suatu kelompok. Dinamika kelompok merupakan perwujudan dari perilaku kelompok sebagai suatu kesatuan dari perilaku anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan terbinanya dinamika kelompok, kepedulian akan keberlanjutan kegiatan pertanian akan meningkat terutama dalam pengelolaan infrastruktur irigasi. Dengan meningkatnya kualitas serta keandalan irigasi sehingga kebutuhan air bagi tanaman akan terpenuhi, dengan demikian produktivitas pertanian akan meningkat, oleh karenanya pembangunan pertanian juga akan meningkat.

Adapun variabel yang dikaji dalam Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto yakni dalam hal pengelolaan dan peningkatan jaringan irigasi. Berdasarkan pendapat dan teori yang ada maka dapatlah dibuat diagram kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan Antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Keterangan: ————— : Variabel yang diteliti
 - - - - - : Variabel yang tidak diteliti
 —————→ : Hubungan yang diteliti
 - - - - -→ : Hubungan yang tidak diteliti

C. Hipotesis Berpikir

Diduga ada hubungan nyata antara dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Dinamika kelompok dalam penelitian ini diartikan sebagai gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, memiliki kekuatan dan usaha untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama. Sedangkan unsur-unsur dinamika meliputi:

- 1) Tujuan kelompok adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh kelompok diukur dengan mengukur kesesuaian tujuan kelompok dengan kebutuhan anggota dan keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok, menggunakan skala ordinal.
- 2) Struktur kelompok yaitu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok sekaligus menggambarkan peran masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan kelompok, diukur melalui keberadaan ketua kelompok, pola pengambilan keputusan, pembagian kerja dan tugas yang jelas serta komunikasi dalam kelompok, dengan skala ordinal.
- 3) Fungsi tugas yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh kelompok sehingga kelompok itu dapat menjalankan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan kelompok, diukur dari keaktifan dalam mencari informasi, penyebaran informasi, inisiatif, koordinasi, menciptakan kejelasan kelompok, dengan skala ordinal.
- 4) Pembinaan dan pemeliharaan kelompok yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan kelompok, partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok dan peraturan kelompok, diukur

dari kegiatan kelompok, partisipasi anggota, fasilitas yang mendukung serta peraturan yang ada dalam kelompok, dengan skala ordinal.

- 5) Kekompakan kelompok yaitu keterikatan diantara anggota di dalam kelompok diukur melalui kerjasama anggota, solidaritas anggota, serta kemampuan ketua dalam memimpin kelompok, dengan skala ordinal.
- 6) Suasana kelompok yaitu lingkungan dalam kelompok yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya, diukur melalui hubungan anggota dengan pemimpin kelompok, hubungan diantara anggota, kebebasan anggota untuk berprestasi dalam kelompok serta motivasi anggota mengikuti kegiatan kelompok, dengan skala ordinal.
- 7) Tekanan kelompok yaitu tekanan-tekanan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Diukur melalui pelaksanaan peraturan, sanksi terhadap pelanggaran, dengan skala ordinal.
- 8) Kefektivitan kelompok, yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan perubahan yang memuaskan anggotanya. Diukur melalui tingkat pencapaian tujuan kelompok, tingkat kebanggaan dan kepuasan anggota kepada kelompok, dengan skala ordinal.
- 9) Agenda terselubung yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggota tapi tidak dinyatakan secara tertulis, diukur melalui ada tidaknya tujuan yang disembunyikan atau tidak tertulis dalam kelompok, dengan skala ordinal.
- 10) Tindakan Perbaikan terhadap Infrastruktur Irigasi dalam konteks ini diartikan sebagai suatu tindakan dari kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air untuk melakukan perbaikan terhadap jaringan irigasi yakni pada saluran tersier. Pengukurannya menggunakan skala ordinal.
 - a) Pengelolaan yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola saluran irigasi, seperti kegiatan operasi jaringan, pemeliharaan, serta rehabilitasi pada saluran irigasi tersier.

- b) Peningkatan jaringan irigasi tersier yakni suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas jaringan irigasi, dapat diukur melalui kegiatan perluasan saluran dan pembuatan saluran baru.

2. Pengukuran Variabel
(Terlampir)

E. Pembatasan Masalah

- 1. Lokasi yang digunakan penelitian adalah Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo
- 2. Sampel yang diteliti berupa kelompok yakni Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
- 3. Perbaikan irigasi yang diteliti yakni pada saluran irigasi tersier yang langsung ditangani oleh P3A

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*. Metode *deskriptif analitis* diartikan sebagai suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bertitik tolak dari data yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan dalam konteks teori-teori dan hasil penelitian terdahulu (Surakhmad, 1994).

Penelitian ini menggunakan teknik *survey*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) penelitian dengan teknik *survey* adalah penelitian dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dengan cara memilih daerah penelitian berdasarkan ciri-ciri atau alasan yang dipandang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti (Singarimbun dan Effendy, 1995).

Lokasi penelitian dipilih di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Polokarto merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) paling banyak dibanding kecamatan yang lain. Hal ini dapat diketahui dari Tabel berikut:

Tabel 1. Data P3A Tiap Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Jumlah P3A (kelompok)
1	Grogol	14
2	Kartosuro	10
3	Gatak	15
4	Baki	15
5	Sukoharjo	14
6	Tawang Sari	12

7	Weru	13
8	Bulu	12
9	Nguter	16
10	Mojolaban	15
11	Polokarto	17
12	Bendosari	13

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007

P3A yang ada di Kecamatan Polokarto sebagian besar masih aktif dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Di samping itu Kecamatan Polokarto mempunyai luas tanah yang terluas di Kabupaten Sukoharjo, dan sebagian besar tanah tersebut dimanfaatkan untuk lahan sawah yakni dengan luas 2.576 Ha (Data KCD Pertanian Kecamatan Polokarto, 2008), sehingga peran P3A dalam pengelolaan dan pengaturan irigasi masih dibutuhkan.

Tabel 2. Luas Lahan, Kepadatan Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	luas lahan (Ha)	Kepadatan penduduk	Produktivitas padi (Ku/Ha)		
				2005	2006	2007
1	Grogol	2998.9	29.15	65.68	63.51	67.32
2	Kartosuro	1992.2	42.8	62.65	65.24	67.24
3	Gatak	1945.7	22.63	64.5	65.31	69.22
4	Baki	2202.2	21.73	66.5	66.96	70.4
5	Sukoharjo	4458	17.82	64.46	65.27	69.18
6	Tawang Sari	3986.5	14.08	63.41	64.21	68.06
7	Weru	4198.9	15.26	63.69	64.49	68.44
8	Bulu	4008.7	12.75	63.01	63.8	67.71
9	Nguter	5489.1	11.66	62.9	63.69	67.77
10	Mojolaban	3353.7	21.01	66.94	67.28	71.31
11	Polokarto	6218	11.23	62.84	66.2	70.17
12	Bendosari	5297.2	11.6	65.09	65.9	69.85

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa di Kecamatan Polokarto dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami peningkatan. Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti memilih kecamatan Polokarto sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu, keadaan atau gejala yang dijadikan obyek penelitian. Populasi terdiri dari unit-unit populasi, yaitu satuan terkecil yang menjadi anggota populasi (Mardikanto, 2001). Unit-populasi dalam penelitian ini adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

2. Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara Sensus yakni semua unit-populasi diambil sebagai sumber data atau informasi (Mardikanto, 2001). Responden Kelompok P3A yang diambil yakni 17 kelompok yang berasal dari tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya dari masing-masing kelompok P3A diambil 4 orang responden secara Sengaja (*Purposive*) yakni 2 orang dari pengurus dan 2 orang dari anggota kelompok untuk mengetahui dinamika dalam kelompok tersebut Adapun Data Kelompok yang digunakan yakni:

Tabel 3. Jumlah Responden Kelompok

No	Desa	Kelompok P3A	Luas tanah sawah (Ha)	Jumlah anggota (orang)	Sampel Petani
1	Kenokorejo	Tani Maju	192	75	4
2	Kemasan	Dharma Usaha	211	92	4
3	Godog	Tirto Wiguno	190	75	4
4	Bakalan	Tirto Sari Mulyo	219	56	4

5	Mranggen	Ngudi Mulyo	286	40	4
6	Rejosari	Ngudi Makmur	99	65	4
7	Polokarto	Amrih Dadi	181	28	4
8	Kayuapak	Marsudi Makmur	70	36	4
9	Genengsari	Ngudi Makmur	127	25	4
10	Jatisobo	Marsudi Makmur	140	61	4
11	Wonorejo	Tirto Agung	146	76	4
12	Ngombakan	Ngudi Makmur	119	64	4
13	Karangwuni	Tirto Mulyo	119	79	4
14	Bugel	Tirto Handayani	97	50	4
15	Pranan	Lestari Mulyo	135	84	4
16	Bulu	Tani Makmur	97	23	4
17	Tepisari	Sari Makmur	148	30	4
Jumlah			2.576	959	68

Sumber: DPU dan KCD Pertanian Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo
Tahun 2008.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani responden dengan wawancara menggunakan kuisioner sebagai alatnya, berupa data efektivitas kelompok dalam dinamika kelompok dan tindakan kelompok dalam melakukan perbaikan terhadap jaringan irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
- 2) Data sekunder, data yang diambil dengan cara mencatat langsung data yang telah ada di instansi terkait, berupa daftar kelompok tani, monografi di Kecamatan Polokarto, dan data-data yang berkaitan dengan petani di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan, yang meliputi pengamatan daerah penelitian dan pencatatan informasi yang diberikan oleh para petugas dan petani di daerah penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya adalah wawancara antara peneliti dengan responden. Peneliti dalam mewawancarai responden dengan menggunakan kuisioner sebagai panduannya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lembaga atau instansi, yang meliputi data monografi daerah dan data petani.

F. Metode Analisis Data

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, sehingga untuk mengetahui pusat-pusat kecenderungan adalah pada nilai tengah atau median (Mardikanto, 2001). Untuk mengetahui derajat hubungan antara dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air terhadap Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi digunakan uji koefisien *Rank Spearman* (rs). Menurut Siegel (1994), rumus koefisien korelasi *Rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6N \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dimana:

rs = koefisien korelasi *rank spearman*

d_i = beda ranking

N = jumlah sampel

Signifikansi hubungan antara dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air terhadap Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi, digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

Dimana:

rs = koefisien korelasi rank spearman

n = jumlah petani sampel

Kriteria pengambilan keputusan pada taraf kepercayaan 95 %, yakni:

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air terhadap tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air terhadap tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum

Luas daerah Kecamatan Polokarto seluas 6.218 Ha terdiri dari 17 Desa. Adapun batas-batas daerahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : kecamatan Mojolaban
- Sebelah Timur : kecamatan Jumantho dan kecamatan Jumapolo
- Sebelah selatan : kecamatan Bendosari
- Sebelah barat : kecamatan Grogol

Kecamatan Polokarto termasuk dalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. Secara umum Kecamatan Polokarto sebagian merupakan dataran rendah. Sebagian merupakan daerah bergelombang. Jarak Ibukota dengan Desa bervariasi, terdekat Balai Desa Mranggen dengan jarak ± 1 km dan terjauh Balai Desa Pranan dengan Jarak ± 10 km.

Berdasarkan *Smit Ferguson* iklim di Kecamatan Polokarto termasuk daerah iklim golongan C atau termasuk daerah basah. Temperatur rata-rata bulanan yang diukur pada ketinggian 120 mdpl selama kurun waktu 10 tahun terakhir, dengan suhu maksimum sebesar 39°C dan suhu minimum sebesar 24°C . Curah hujan rata-rata adalah 2369 mm/tahun, dengan bulan kering 3 bulan/tahun (Monografi Kecamatan Polokarto, 2007). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa daerah Polokarto merupakan daerah beriklim basah.

Jenis tanah di Kecamatan Polokarto dapat dijelaskan sebagai berikut: Tanah jenis Latosol terdapat di Desa Mranggen, Godog, Bakalan, Karangwuni, Pranan, Bugel. Tanah jenis Latosol dan Grumosol terdapat di Desa Kemasan, dan Kenokorejo. Tanah Grumosol terdapat di Desa Tepisari, Rejosari, Bulu. Tanah putih Berpasir terdapat di Desa Jatisobo, Wonorejo, Kayuapak, dan Genengsari (Programa Penyuluhan KCD Polokarto, 2008).

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk menurut Umur

Pengetahuan mengenai keadaan penduduk menurut umur bermanfaat dalam menentukan besarnya beban tanggungan bagi usia produktif terhadap penghidupan seluruh keluarganya (Sajogyo dan Pujiwati, 1991). Menurut Mantra (2003), bahwa kelompok penduduk 0-14 tahun dianggap belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak produktif. Berikut data keadaan penduduk menurut umur di Kecamatan Polokarto:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	0 – 4	5.334	7,20
1	5 – 9	6.223	8,40
3	10 – 14	6.275	8,47
4	15 – 19	6.674	9,01
5	20 – 24	7.560	10,20
6	25 – 29	6.038	8,15
7	30 – 34	5.409	7,30
8	35 – 39	5.740	7,75
9	40 - 44	4.987	6,73
10	45 – 49	4.701	6,34
11	50 – 54	3.134	4,23
12	55 – 59	2.505	3,38
13	60 – 64	2.750	3,71
14	65 ke atas	6.768	9,13
Total		74.098	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Polokarto Tahun 2007

Mengacu pada Tabel 4, diketahui bahwa proporsi terbesar usia penduduk di Kecamatan Polokarto adalah pada rentang usia 20 – 24 tahun

yakni dengan prosentase 10,20 persen dan usia tersebut menunjukkan usia yang produktif. Adanya jumlah penduduk umur produktif yang tinggi merupakan modal bagi suatu pembangunan yaitu berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja apabila ketersediaanya didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas baik. Namun hal ini juga bisa menjadi penghambat apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Maka yang terjadi akan banyak pengangguran karena tidak semua penduduk usia produktif terserap dalam dunia kerja.

Merujuk pada Tabel 4 bahwa besarnya Angka Beban Tanggungan (ABT) atau “*Dependency Ratio*”. ABT merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dalam kelompok umur non produktif dengan jumlah penduduk produktif, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Dependency ratio} &= \frac{\text{Penduduk non produktif}}{\text{Penduduk Pr oduktif}} \times 100 \\
 &= \frac{24605}{49498} \times 100 \\
 &= 49,71 \approx 50
 \end{aligned}$$

ABT penduduk di Kecamatan Polokarto adalah 50, artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 50 penduduk usia belum produktif dan usia tidak produktif. Angka ABT ini termasuk dalam kategori rendah. Dalam Mantra (2003) menjelaskan bahwa nilai ABT rendah yakni 50 ke bawah artinya 100 orang penduduk produktif diharapkan menanggung beban tidak lebih dari 50 orang penduduk tidak produktif dan dalam kategori tinggi apabila nilainya lebih dari 50. Nilai ABT yang tergolong rendah berarti kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Polokarto masih dapat terjamin, karena pendapatan yang diperoleh oleh penduduk golongan produktif hanya sedikit yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tidak produktif.

2. Keadaan Penduduk menurut jenis kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Polokarto dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Penduduk	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	36.945	49,86
2	Perempuan	37.153	50,14
	Total	74.098	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Polokarto Tahun 2007

Tabel 5 menggambarkan bahwa, jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Polokarto menunjukkan jumlah yang seimbang yaitu penduduk laki-laki sebesar 49,86 persen dan penduduk perempuan 50,14 persen. Dengan keadaan penduduk kecamatan Polokarto yang berjenis kelamin sebesar 49,86 persen diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan perbaikan infrastruktur irigasi yang ada di Kecamatan polokarto yang bergerak aktif dalam kelompok tani. Selain itu, berdasarkan Tabel 5 dapat pula diketahui *sex ratio* di Kecamatan Polokarto. *Sex ratio* merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Sex ratio} &= \frac{\Sigma \text{Penduduk Laki - laki}}{\Sigma \text{Penduduk Perempuan}} \times 100 \\ &= \frac{36945}{37153} \times 100 = 99.4 \approx 99\end{aligned}$$

Sex ratio di Kecamatan Polokarto adalah 99, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki di Kecamatan Polokarto. Dalam hal ini *sex ratio* dalam kategori relatif rendah. Menurut Mantra (2000) *sex ratio* rendah jika penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Akan tetapi perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak besar, meskipun jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibanding penduduk perempuan.

3. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang mempengaruhi kualitas masyarakat dan mampu menunjang pembangunan termasuk pembangunan pertanian. Berikut keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Polokarto dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Tidak/belum sekolah	14.019	18,92
2	Tidak tamat SD	10.636	14,35
3	Tamat SD/Sederajat	21.978	29,66
4	Tamat SLTP/Sederajat	10.350	13,97
5	Tamat SLTA	11.330	15,29
6	Tamat Akademi/Sederajat	3.805	5,14
7	Tamat Perguruan Tinggi	585	0,79
8	Buta Huruf	1.395	1,88
Jumlah		74.098	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Polokarto Tahun 2007

Ditunjukkan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak di Kecamatan Polokarto adalah tamatan SD/Sederajat, hal ini disebabkan masyarakat di Kecamatan Polokarto didominasi oleh anak-anak yang masih sekolah dan orang tua yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi diakibatkan kurangnya fasilitas dan biaya. Namun kenyataannya di Kecamatan Polokarto tidak sedikit pula yang telah mengenyam dunia pendidikan sampai jenjang SLTP dan SLTA, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Polokarto sudah melaksanakan program pendidikan sembilan tahun bahkan sudah banyak ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan penduduk dalam mengenyam pendidikan sudah cukup baik atau tingkat pendidikannya tergolong sedang. Dengan tingkat pendidikan yang relatif sedang maka kemampuan penduduk untuk menyerap informasi serta menerima hal-hal baru terutama dalam

bidang pertanian akan cenderung cukup cepat sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian yang ada di Kecamatan Polokarto.

4. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Polokarto dapat dicermati pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Petani		
	a. Petani pemilik tanah	7.508	33,60
	b. Petani penggarap sawah	7.420	33,21
	c. Buruh tani	2.311	10,34
2	Pengusaha / pengrajin	98	0,44
3	Buruh Industri	2.150	9,62
4	Buruh Bangunan	1.570	7,03
5	Pedagang	423	1,89
6	Pengangkutan	25	0,11
7	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	750	3,36
8	Pensiunan	88	0,39
	Jumlah	22.343	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Polokarto Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa pada kenyataannya sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Polokarto bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan kecamatan Polokarto mempunyai luas lahan sawah yang cukup besar dan berpotensi untuk kegiatan usaha tani. Dari Tabel 7 juga dapat dicermati bahwa lain-lain mempunyai jumlah yang terbanyak, hal ini disebabkan penduduk yang ada di Kecamatan Polokarto kebanyakan masih sekolah, disamping itu juga tidak sedikit penduduk yang sudah tidak usia produktif.

C. Keadaan Perekonomian

Dalam kenyataannya sarana dan prasarana perekonomian sangat tepat sebagai tempat untuk melakukan tindakan ekonomi yang dapat memperlancar pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, begitu pula pentingnya keberadaan sarana perekonomian bagi kehidupan penduduk di Kecamatan Polokarto. Keadaan perekonomian di Kecamatan Polokarto dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Lembaga Perekonomian di Kecamatan Polokarto

No	Lembaga perekonomian	Jumlah
1	Koperasi simpan pinjam	1
2	KUD	1
3	BKK	1
4	BPKD	17
5	Koperasi produksi	1
6	Koperasi lain	4
7	Pasar	9
8	Toko	14
9	Kios	24
10	Warung	8
11	Bank	2

Sumber: Monografi Kecamatan Polokarto Tahun 2007

Dari Tabel 8 dapat dicermati bahwa keadaan perekonomian di Kecamatan Polokarto didukung oleh adanya 7 buah koperasi, 1 BKK, 17 BPKD, 24 buah kios, 14 buah toko, 8 warung, 2 buah Bank, dan 9 pasar. Dengan adanya sarana perekonomian tersebut diharapkan mampu membantu petani dalam mencukupi kebutuhan sarana produksi pertanian.

D. Keadaan Pertanian

Kecamatan Polokarto mempunyai daerah 6.218 Ha yang terdiri dari tanah sawah dan tanah kering. Luas tanah tersebut dirinci atas dasar luas penggunaan tanah dalam tahun 2007 Kecamatan Polokarto, yang disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Luas Tanah di Kecamatan Polokarto

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	
	a) tanah sawah pengairan teknis	1.127
	b) tanah sawah pengairan $\frac{1}{2}$ teknis	796
	c) tanah sawah pengairan sederhana	350
	d) tanah sawah tadah hujan	303
	Jumlah	2.576
2	Tanah Kering	
	a) tanah tegal	948
	b) tanah pekarangan	1.781
	c) kolam	24
	d) tanah perkebunan	708
	e) lainnya	181
	Jumlah	3.642

Sumber: Programa Penyuluhan Pertanian KCD Kecamatan Polokarto Tahun 2008

Kecamatan Polokarto mempunyai wilayah yang terluas dibanding kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Sebagian besar digunakan untuk usaha tani, untuk tanah sawah terdapat tanah seluas 2.576 Ha. Luas lahan tersebut dimanfaatkan oleh penduduk untuk bercocok tanam padi sawah. Kondisi ini didukung dengan adanya saluran irigasi yang terdapat di Kecamatan Polokarto, yang sumber airnya diperoleh dari waduk Gajah Mungkur wonogiri yang rata-rata teratur sepanjang tahun, wilayah barat dari saluran Colo Timur sedangkan wilayah timur dari aliran bendungan Trani.

Luas wilayah dan penggunaan tanah di Kecamatan Polokarto dapat dirinci sebagai berikut;

Tabel 10. Luas Tanah Sawah di Kecamatan Polokarto

Nc	Desa	Teknis (Ha)	½ Teknis (Ha)	Sederhana (Ha)	Tadah hujan (Ha)	Jumlah luas sawah (Ha)
1	Pranan	135	-	-	-	135
2	Karangwuni	119	-	-	-	119
3	Bugel	97	-	-	-	97
4	Ngombakan	119	-	-	-	119
5	Bakalan	219	-	-	-	219
6	Godog	71	119	-	-	190
7	Kemasan	46	165	-	-	211
8	Kenokorejo	108	47	17	20	192
9	Tepisari	-	69	6	73	148
10	Bulu	-	-	59	38	97
11	Rejosari	-	82	-	17	99
12	Polokarto	-	50	128	3	181
13	Mranggen	-	156	66	64	286
14	Wonorejo	146	-	-	-	146
15	Jatisobo	40	9	2	5	140
16	Genengsari	1	15	72	39	127
17	Kayuapak	26	-	-	44	70
<i>jumlah</i>		1.127	796	350	303	2.576

Sumber: Programa Penyuluhan Pertanian KCD Kecamatan Polokarto Tahun 2008

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas tanah sawah di Kecamatan Polokarto 2.576 Ha, dengan jenis sawah berpengairan teknis, setengah teknis, sederhana dan tadah hujan. Sawah berpengairan teknis lebih luas dibanding lainnya, sehingga saat musim kemarau tetap bisa mengelola usahatani dengan memanfaatkan pengairan dari saluran irigasi yang dikelola oleh P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) yang tersebar tiap-tiap desa di Kecamatan Polokarto.

Luas dan Produksi tanaman utama di Kecamatan Polokarto dapat cermati pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Luas dan Produksi Tanaman Utama di Kecamatan Polokarto

No	Komoditas	Luas panen (Ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Jumlah produksi (ton)
1	Padi	2.485	6,5	16.152,5
2	Jagung	715	4,6	3.289,0
3	Kacang tanah	1.312	2,8	3.673,6
4	sayuran	15	2,7	40,5
5	Ubi kayu	752	15,4	11..580,8

Sumber: Monografi Kecamatan Polokarto Tahun 2007

Dari Tabel 11 dapat cermati bahwa Kecamatan Polokarto mempunyai prioritas utama dalam mengusahakan tanaman padi, yakni luas lahan 2.485 Ha dengan produktivitas 6,5 mampu memberikan hasil 16.152,5 ton. Kondisi ini tidak lepas dari adanya kegiatan penyuluhan serta keberadaan kelompok tani yang selalu peduli akan keberhasilan dalam berusahatani. Selain itu, kondisi pengairan yang ada di Kecamatan Polokarto juga sangat berperan dalam menyediakan kebutuhan air bagi tanaman. Komoditas lain yang mampu menopang kehidupan penduduk yang ada di Kecamatan Polokarto yakni jagung dengan produktivitas 4.6 ton/Ha, kacang tanah dengan produktivitas 2.8 ton/ha, sayuran dengan produktivitas 2.7 ton/ha, serta ubi kayu dengan produktivitas 15.4 ton/ha.

E. Keadaan Kelompok Tani

Pelaksana utama pembangunan pertanian ialah petani beserta kelompoknya. Sehingga tingkat kemampuan petani beserta kelompoknya perlu ditingkatkan. Berpedoman pada program penyelenggaraan penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa pola pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan kelompok tani dapat dengan pendekatan domisili maupun hamparan serta pendekatan pada sub sektor.

Adapun keadaan kelompok tani sub sektor pertanian tanaman pangan, ialah sebagai berikut:

Tabel 12. Keadaan Kelompok Tani di Kecamatan Polokarto

No	Keadaan Kelompok	Jumlah
1	Kelompok tani hamparan dan kelas kelompok	
	a) Kelas pemula	3 Kelompok
	b) Kelas lanjut	8 Kelompok
	c) Kelas madya	40 Kelompok
	d) Kelas utama	29 Kelompok
2	Kelompok Domisili	
	➤ Kelompok wanita tani	2 Kelompok
3	KTNA	
	a) Tingkat Kabupaten	3 Orang
	b) Tingkat Kecamatan	5 Orang
	c) Tingkat Desa	101 Orang
4	Kelompok tani peternakan	
	a) Kelompok ternak domba	7 Kelompok
	b) Kelompok ternak sapi	10 Kelompok
	c) Kelompok ternak ayam	2 Kelompok
5	Kelompok tani perikanan	2 Kelompok

Sumber: Programa Penyuluhan Pertanian KCD Kecamatan Polokarto 2008

Dari Tabel 12, dapat dicermati bahwa kecamatan Polokarto mempunyai jumlah kelompok tani hamparan dan kelas kelompok yang cukup banyak, yakni 80 kelompok. Selain itu di kecamatan Polokarto mempunyai Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebanyak 17 kelompok dan tersebar di tiap-tiap desa (Tabel 3).

F. Keadaan Sarana dan Prasarana Irigasi

Kondisi pertanian yang ada di Kecamatan Polokarto ditentukan oleh adanya sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi

terhadap tanaman pertanian. Kecamatan Polokarto memiliki 7 buah Dam, 60 Pompa Air, dan 5 buah sungai (Monografi Kecamatan Polokarto, 2007), sehingga kebutuhan air bagi tanaman dapat diatur sedemikian rupa dengan memanfaatkan prasarana tersebut. Di samping itu, sumber air yang lain berasal dari waduk Gajah Mungkur Wonogiri yang rata-rata teratur sepanjang tahun, untuk wilayah barat dari saluran Colo Timur sedangkan wilayah timur dari aliran bendungan Trani.

Tiap-tiap desa di Kecamatan Polokarto mempunyai saluran irigasi tersier maupun kuarter yang dikelola oleh P3A, dengan kata lain keberadaan P3A bertanggung jawab sepenuhnya dalam pengelolaan irigasi yang ada di wilayah mereka. Untuk perbaikan kondisi saluran irigasi, P3A melakukan tarikan iuran atau IPAIR terhadap pengguna air dengan jumlah 15 kg gabah basah atau 12 kg gabah kering tiap musim tanam untuk tiap patok (400 m²) tanah garapan. Dari hasil penarikan iuran 50% digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana irigasi dan 50% untuk pengurus P3A (Laporan Pertanggungjawaban P3A Kecamatan Polokarto, 2007). Sehingga setiap tahun dengan dana tersebut kelompok P3A melakukan kegiatan pengembangan serta perbaikan terhadap sarana maupun prasarana irigasi.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden di Kecamatan Polokarto terdiri dari pengurus dan anggota dari beberapa kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang memiliki identitas yang berbeda-beda. Usia petani dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan respon dalam menjalankan usahatannya (Soekartawi, 1988). Dalam berusaha tani petani membutuhkan curahan tenaga yang besar, selain itu juga petani harus mempunyai respon yang tinggi terhadap tanaman yang dibudidayakan oleh petani, terlebih keberadaan petani dalam suatu kelompok sangat dibutuhkan. Adanya inisiatif maupun sumbang pikiran diperlukan untuk mendinamiskan suatu kelompok. Kesamaan dalam latar belakang seperti umur dan tingkat pendidikan akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik dan pada gilirannya komunikasi petani akan menjadi lebih efektif (Mulyana, 2001). Identitas responden yang melekat pada diri setiap individu dicirikan dengan faktor umur dan tingkat pendidikan.

1. Umur

Identitas responden menurut umur menunjukkan tingkat ketersediaan tenaga kerja, jika responden termasuk dalam kategori umur produktif maka ketersediaan tenaga kerja akan tinggi dan sebaliknya jika responden non produktif lebih tinggi maka ketersediaan tenaga kerja akan berkurang. Identitas responden menurut kelompok umur dapat disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Produktif	56	82,35
Non Produktif	12	17,65
Jumlah	68	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berada pada usia produktif, yakni 82,35 persen dari 68 responden kelompok Petani Pemakai Air (P3A) yang ada di Kecamatan Polokarto. Dari kondisi tersebut dapat digambarkan bahwa petani yang berada dalam kelompok P3A merupakan para petani yang masih memiliki kemampuan fisik yang baik sehingga masih mampu menerima inovasi mengenai teknologi pertanian dengan baik, dengan demikian akan lebih efektif dalam melakukan usahatani serta mengikuti kegiatan kelompok dalam perbaikan infrastruktur irigasi.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani baik formal maupun informal akan mempengaruhi cara berfikir di dalam menjalankan usaha taninya, yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian. Makin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan suatu individu untuk bekerja. Tingkat pendidikan yang ditempuh petani responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Tamat Sarjana	9	13.24
Tamat SLTA	18	26.47
Tamat SLTP	23	33.82
Tamat SD	14	20.59
Tidak Tamat SD	4	5.88
Jumlah	68	100,00

Sumber : Tabulasi Data Primer 2008

Dapat dicermati pada Tabel 14 bahwa mayoritas responden adalah tamat SLTP yaitu sebesar 33.82 persen. Dalam Kategori tingkat pendidikan sebagian besar tamat SLTP menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah tergolong menengah dan sudah mulai mengenyam pendidikan yang lebih tinggi yaitu SLTA serta ada pula yang sudah S1. Pendidikan mempengaruhi penguasaan wawasan seseorang, cara berpikir dan bertindak rasional. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, akan semakin mudah berkomunikasi dengan lingkungan luar dan cepat tanggap terhadap inovasi sehingga lebih mampu memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok guna mengembangkan diri menuju kehidupan yang lebih baik.

3. Luas Lahan Usaha Tani

Menurut Mardikanto (1996), semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin cepat pula seseorang dalam mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Tabel 15 berikut menyajikan luas lahan yang diusahakan responden di Kecamatan Polokarto.

Tabel 15. Identitas Responden Menurut Luas Lahan Usahatani

Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Luas (> 1)	42	61.77
Sedang (0,5 – 1)	21	30.88
Sempit (< 0,5)	5	7.35
Jumlah	68	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai lahan yang luas yakni sebanyak 42 orang atau 61,77 persen. Petani yang memiliki lahan luas biasanya kuat dalam permodalan, pengetahuan, serta mempunyai semangat dan pikiran untuk maju. Dengan mempunyai luas lahan yang cukup luas akan mendorong setiap petani untuk selalu berpartisipasi dalam pengoperasian irigasi sehubungan dengan memperoleh air untuk lahan sawah mereka.

B. Karakteristik Kelompok P3A

Kelompok perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto berjumlah 17 kelompok dengan sebagian besar anggotanya terhimpun dari kelompok tani ataupun gabungan kelompok tani (gapoktan). Petani yang menjadi anggota dalam P3A sebagian besar mempunyai lahan cukup luas yang membutuhkan aliran air irigasi. Begitu halnya P3A yang ada di Kecamatan Polokarto, yakni bekerja dan bertanggung jawab atas kegiatan irigasi melalui saluran tersier yang ada di masing-masing Desa dengan melakukan pembagian air secara teratur pada sawah irigasi. Berikut data tingkat penguasaan lahan irigasi oleh kelompok P3A di Kecamatan Polokarto.

Tabel 16. Jumlah Kelompok Menurut Penguasaan Lahan Irigasi

No	Kriteria	Luas (Ha)	Jumlah kelompok	Persentase(%)
1	Sangat luas	> 160	6	35,39
2	Luas	121 – 160	5	29,41
3	Sedang	81 – 120	5	29,41
4	Sempit	40 – 80	1	5,88
5	Sangat sempit	< 40	-	-
Jumlah			17	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Tabel 16 dapat menjelaskan bahwa kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto sebagian besar memiliki penguasaan lahan irigasi yang sangat luas yakni terdapat 6 kelompok (35,39%). Kondisi inilah yang menjadikan sebagian besar kelompok tani di Kecamatan Polokarto berperan penting dalam kegiatan usahatani, yang dilandasi kesadaran bahwasanya petani membutuhkan peran kelompok sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas serta memperlancar kegiatan usahatani guna meningkatkan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Polokarto.

C. Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Dinamika kelompok dalam penelitian ini diartikan sebagai gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam kelompoknya yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, memiliki kekuatan dan usaha untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama. Unsur-unsur dinamika kelompok dalam kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Polokarto meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung.

Tabel 17. Dinamika Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto

	Variabel	Kategori	Skor Median	Frekuensi	Prosentase
1	Tujuan Kelompok	Sangat tinggi	5	5	29.41
		Tinggi	4	8	47.06
		Sedang	3	3	17.65
		Rendah	2	1	5.88
		Sangat rendah	1	-	-
2	Struktur Kelompok	Sangat tinggi	5	2	11.76
		Tinggi	4	11	64.71
		Sedang	3	3	17.65
		Rendah	2	1	5.88
		Sangat rendah	1	-	-
3	Fungsi Tugas Kelompok	Sangat tinggi	5	4	23.53
		Tinggi	4	9	52.94
		Sedang	3	3	17.65
		Rendah	2	1	5.88
		Sangat rendah	1	-	-
4	Pembinaan dan Pemeliharaan	Sangat tinggi	5	1	5.88
		Tinggi	4	8	47.06
		Sedang	3	8	47.06
		Rendah	2	-	-
		Sangat rendah	1	-	-
5	Kekompakan Kelompok	Sangat tinggi	5	5	29.41
		Tinggi	4	6	35.30
		Sedang	3	4	23.53

		Rendah	2	2	11.76
		Sangat rendah	1	-	-
6	Suasana Kelompok	Sangat tinggi	5	1	5.88
		Tinggi	4	8	47.06
		Sedang	3	8	47.06
		Rendah	2	-	-
		Sangat rendah	1	-	-
7	Tekanan Kelompok	Sangat tinggi	5	4	23.53
		Tinggi	4	8	47.06
		Sedang	3	2	11.76
		Rendah	2	3	17.65
		Sangat rendah	1	-	-
8	Keefektifan Kelompok	Sangat tinggi	5	1	5.88
		Tinggi	4	9	52.94
		Sedang	3	4	23.53
		Rendah	2	2	11.76
		Sangat rendah	1	1	5.88
9	Agenda Terselubung	Sangat tinggi	5	1	5.88
		Tinggi	4	6	35.30
		Sedang	3	6	35.30
		Rendah	2	3	17.65
		Sangat rendah	1	1	5.88
10	Dinamika Kelompok	Sangat tinggi	5	-	-
		Tinggi	4	11	64.71
		Sedang	3	5	29.41
		Rendah	2	1	5.88
		Sangat rendah	1	-	-

Sumber : Tabulasi Data Primer Tahun 2008

1. Tujuan kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

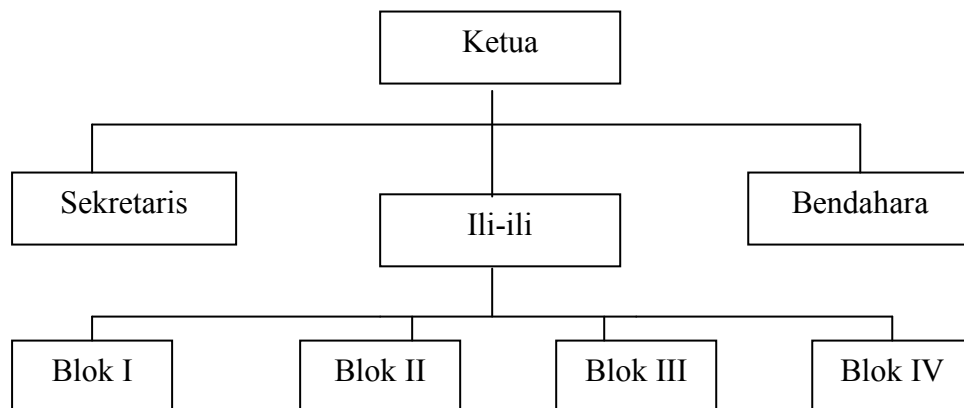
Suatu kelompok, bagaimanapun bentuknya tetap memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas berkelompok tersebut. Tujuan kelompok sebagai suatu keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok, sehingga anggota tersebut melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai keadaan tersebut.

Tujuan secara umum dari P3A yang ada di Kecamatan Polokarto yaitu melaksanakan pembagian air, pengelolaan serta optimalisasi pemanfaatan air irigasi pada daerah irigasi atau antar daerah irigasi. Selain itu untuk meningkatkan adanya kualitas irigasi baik dalam saluran maupun penyaluran air dengan melakukan pengembangan serta perawatan terhadap jaringan irigasi. Tujuan dibuat berdasarkan musyawarah bersama antara pengurus maupun anggota P3A, sehingga mewujudkan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Tabel 17 menunjukkan bahwa tujuan dari kelompok P3A di Kecamatan Polokarto sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 8 kelompok (47,06 persen). Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan antara tujuan bersama dan tujuan dari individu-individu dalam kelompok. Dalam hal ini masing-masing anggota kelompok mempunyai pemahaman terhadap tujuan kelompoknya yang tinggi, dan tujuan dalam kelompok tersebut sebagian besar sudah sesuai dengan kebutuhan para anggota. Hal ini karena semua anggota dilibatkan dalam merumuskan tujuan kelompok, sehingga anggota akan memahami tujuan kelompoknya dan dengan penuh tanggungjawab melaksanakannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dengan adanya keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok serta adanya kesesuaian tujuan kelompok dengan kebutuhan anggota, maka anggota akan puas dan akan berorientasi pada kelompok dalam mencapai tujuannya.

2. Struktur Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Struktur kelompok merupakan pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok sekaligus menggambarkan peran masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan kelompok.. Dalam hal ini dilihat dari keberadaan ketua kelompok, pola pengambilan keputusan, pembagian kerja dan tugas dan komunikasi dalam kelompoknya masing-masing. Adapun struktur yang ada di P3A secara umum yakni:



Gambar 2. Struktur Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Keterangan: — : Garis Koordinasi di dalam Kelompok

Dari gambar 2, dapat cermati bahwa kelompok P3A di Kecamatan Polokarto secara umum mempunyai struktur yang jelas. Struktur kelompok yang ada sudah menggambarkan posisi, status, dan peran dari pengurus atau anggota dalam kelompok yang dihubungkan dengan garis koordinasi di dalam kelompok. Sehingga dapat menunjukkan adanya pola pengambilan keputusan, pembagian kerja dan tugas yang jelas serta komunikasi yang teralin di dalam kelompok.

Dari Tabel 17 dapat cermati bahwa struktur kelompok P3A di Kecamatan Polokarto sebagian besar masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 11 kelompok (64,71 persen). Struktur kelompok merupakan pola hubungan diantara berbagai posisi dalam suatu kelompok. Dalam hal ini sebagian besar anggota sudah memahami struktur dalam kelompoknya. Hal ini dilihat dari keberadaan ketua, pengurus serta anggota terjalin hubungan yang akrab satu sama lain. Hubungan tersebut ditunjukkan pada pembagian tugas dan kerja yang jelas sesuai dengan posisi atau status petani dalam struktur kelompok dan keikutsertaan setiap anggota dalam pengambilan keputusan di dalam kelompok. Adanya pembagian tugas dan peran kerja yang jelas seperti terlihat pada gambar 2, dapat menumbuhkan

rasa tanggungjawab dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Selain itu juga di dalam kelompok terjadi komunikasi dua arah yaitu dari atas ke bawah dan sebaliknya sehingga keputusan yang diambil dapat dimusyawarahkan serta diinformasikan keseluruhan anggota ataupun pengurus dalam kelompok.

3. Fungsi dan Tugas Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Fungsi tugas yakni menyangkut segala sesuatu yang dilakukan oleh kelompok sehingga kelompok dapat menjalankan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Dengan adanya fungsi tugas dalam suatu kelompok akan berfungsi memberikan koordinasi antara anggota, informasi, inisiatif, menyebarkan informasi yang diperoleh serta kepuasan dan kejelasan kelompok. Fungsi tugas dilihat dari kepuasan anggota dalam kelompok, mencari informasi, penyebaran informasi, inisiatif, koordinasi, menciptakan kejelasan kelompok. Adapun fungsi tugas P3A dalam hal ini adalah:

- a. Mengelola air dan jaringan irigasi di dalam petak tersier atau daerah irigasi pedesaan agar air irigasi dapat diusahakan untuk dimanfaatkan oleh para anggotanya secara tepat guna dan berhasil dalam memenuhi kebutuhan pertanian dengan memperhatikan unsur pemerataan.
- b. Melakukan pemeliharaan terhadap jaringan irigasi tingkat usahatani/tersier.
- c. Membimbing dan mengawasi para anggotanya agar memenuhi semua peraturan yang ada hubungannya dengan pemakaian air yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah atau perkumpulan petani.

Kepengurusan P3A diambil secara musyawarah dan dipilih atas kesepakatan bersama. Adapun tugas-tugas pengurus dalam kelompok P3A, sebagai berikut :

- a. Ketua, memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Mengkoordinir anggota atau pengurus

- 2) Memimpin adanya rapat
 - 3) Memimpin di dalam pengambilan keputusan
 - 4) Bertanggung jawab atas jalannya semua kegiatan kelompok
 - 5) Bertanggung jawab atas hubungan eksternal kelompok (kelompok dengan pihak luar dalam bekerjasama)
- b. Sekretaris, memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Mencatat hal-hal yang dapat menunjukkan dan menghambat kelompok
 - 6) Membuat laporan tentang kegiatan kelompok
- c. Bendahara, memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Mengurusi uang yang masuk dan keluar ke kelompok
 - 2) Membagi Sisa Hasil Usaha (SHU)
 - 3) Mengurusi administrasi serta penarikan dana IPAIR atau iuran dari petani atas penggunaan air.
- d. Ili-ili, memiliki tugas yakni mengkoordinir tiap pengurus blok, dan bertanggung jawab atas semua Blok.
- e. Pengurus Blok, memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Mengawasi tiap blok aliran air
 - 2) Manampung kebutuhan dan masalah irigasi

Merujuk pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa fungsi tugas kelompok P3A di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori tinggi yakni 9 kelompok (52,94 persen). Dalam hal ini berarti setiap tugas dan kewajiban sudah dapat diselesaikan dengan baik; kondisi ini tidak lain dikarenakan adanya partisipasi anggota dalam kelompok untuk dapat melakukan koordinasi dengan baik antar anggota kelompoknya. Di samping itu, sebagian besar anggota terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, serta kelancaran arus informasi baru dan inisiatif dalam melaksanakan kegiatan sudah baik, petani tidak hanya menunggu tetapi mau menjemput setiap informasi yang sekiranya bermanfaat untuknya sendiri ataupun demi kepentingan kelompoknya.

4. Pembinaan dan Pemeliharaan P3A di Kecamatan Polokarto

Pembinaan dan pemeliharaan dalam penelitian ini meliputi usaha-usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan kelompok, partisipasi anggota dalam, kegiatan kelompok dan peraturan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan sangat perlu untuk dilakukan dalam kelompok karena merupakan keberlanjutan kegiatan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok dilihat dari kegiatan kelompok, partisipasi anggota, fasilitas yang mendukung serta peraturan dalam kelompok. Untuk kondisi secara umum minimal 3 bulan sekali diadakan pertemuan serta pembinaan atau evaluasi kegiatan, baik pembinaan untuk anggota maupun kelompok itu sendiri.

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa pembinaan dan pemeliharaan P3A di Kecamatan Polokarto sebagian besar dalam kategori sedang dan tinggi yaitu masing-masing sebanyak 8 kelompok (47,06 persen), dan 1 kelompok (5,88 persen) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini pembinaan dan pemeliharaan kelompok dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini disebabkan setiap kegiatan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan serta adapula yang secara *accidental*/spontan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya apabila terdapat persoalan tentang ketidakpastian keberadaan air dalam beberapa bulan, maka akan diadakan pertemuan untuk memecahkan masalah sehingga masih dapat melaksanakan cocok tanam. Sebagian besar anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok secara aktif dan melakukannya dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Misalnya dapat dilihat dalam pembuatan peraturan seluruh anggota dilibatkan dalam pembuatannya. Di samping itu, dengan adanya sarana seperti gedung pertemuan dapat mendukung kegiatan pemeliharaan dan pembinaan yang dilakukan dalam kelompok.

5. Kekompakan Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Dimana kekompakan kelompok memberikan daya tarik kelompok terhadap anggotanya, motivasi dan koordinasi dalam melaksanakan tugas maupun usaha untuk memajukan kelompok. Kelompok P3A di Kecamatan

Polokarto mengandalkan kerjasama antar anggota kelompok dalam melaksanakan setiap kegiatan. Hampir semua kegiatan dalam kelompok diikuti oleh para anggota dan pengurus, sehingga pelaksanaan kegiatan yang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setiap anggota juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok, hal ini terbukti dalam setiap pertemuan yang menyangkut masalah kelompok sebagian besar pengurus dan anggota ikut terlibat di dalamnya.

Tabel 17 menggambarkan bahwa kekompakan kelompok P3A di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 kelompok (35,30 persen). Kekompakan petani dalam suatu kelompok cenderung tinggi, mereka dalam melaksanakan setiap kegiatan selalu bekerjasama satu sama lain, seperti pada kegiatan gotong royong memperbaiki saluran irigasi, pembersihan saluran irigasi serta dalam kegiatan pembuatan saluran irigasi. Selain itu terdapat juga adanya solidaritas yang baik dari pengurus maupun anggota yang tercermin apabila ada petani yang mengalami masalah maka petani lain akan berusaha membantu untuk memecahkannya. Selain itu juga pemimpin selalu menjaga kekompakan anggota kelompok dengan mengikutsertakan seluruh elemen di dalam kelompok pada waktu mengambil keputusan untuk kepentingan kelompok. Hal ini berarti dalam mengambil keputusan kelompok tidak diambil secara sepihak oleh ketua, pengurus maupun pihak-pihak tertentu.

6. Suasana Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Suasana kelompok merupakan suasana yang terdapat dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota dalam kelompok. Hubungan yang terjalin antar anggota dalam kelompok P3A di Kecamatan Polokarto dapat digambarkan seperti halnya sebuah keluarga yang anggotanya saling membutuhkan. Adanya rasa saling menghormati, serta menghargai pendapat dari setiap anggota memberikan suasana yang nyaman di dalam

kelompok, sehingga hal ini menjadikan motivasi tersendiri dari anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok.

Tabel 17 menunjukkan bahwa suasana kelompok sebagian besar dalam kategori sedang dan tinggi yakni masing-masing 8 kelompok (47,06 persen), serta 1 kelompok (5,88 persen). Dari kondisi tersebut berarti suasana kelompok P3A di Kecamatan Polokarto cenderung relatif tinggi, yakni hubungan yang terjalin baik dari anggota, pengurus maupun pemimpin sudah terjalin akrab dan saling menghormati, terjadi komunikasi dan saling terbuka satu sama lain. Anggota mempunyai kebebasan dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Mereka telah menganggap sebagai bagian dari keluarga sehingga terjalin suasana kekeluargaan guna mencapai kebutuhan dalam usahatani mereka.

7. Tekanan Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Tekanan kelompok dapat berasal dari dalam maupun dari luar kelompok. Adanya tekanan kelompok dapat mendinamiskan kelompok, sehingga anggota kelompok akan berusaha keras dalam mencapai tujuan kelompok. Sebagian besar peraturan yang diterapkan kelompok P3A di Kecamatan Polokarto bersifat fleksibel, dalam artian semua peraturan tidak begitu mengekang para anggotanya akan tetapi dibuat secara kekeluargaan sesuai keputusan bersama. Peraturan-peraturan yang dibuat terkait juga dengan pelaksanaan pembagian air dan kegiatan P3A lainnya, sehingga dengan adanya peraturan tersebut dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan kelompok. Adapun sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan ialah disesuaikan dengan norma adat setempat, misalnya: diberi teguran, dicemooh, dan yang paling berat ialah dikucilkan dari pergaulan kelompok.

Dari Tabel 17 dapat dicermati bahwa tekanan kelompok P3A di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 8 kelompok (47,06 persen), sedangkan 4 kelompok (23,53 persen) dalam kategori sangat tinggi, dan 3 kelompok (17,65 persen) termasuk dalam

kategori rendah, dan 2 kelompok dalam kategori sedang. Tekanan kelompok di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan sanksi dan motivasi anggota dalam melaksanakan peraturan dan sanksi yang ada dalam kelompok.

8. Keefektifan Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Manusia dapat berkembang dan meningkatkan kualitasnya melalui kelompok. Namun tentunya tidak semua kelompok dapat meningkatkan kualitas atau sumber daya manusia (SDM), hanya kelompok yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas atau sumber daya manusia (SDM). Kelompok yang efektif mempunyai tiga dasar aktivitas yaitu pencapaian tujuan, memelihara kelompok secara intensif serta meningkatkan keaktifan anggota kelompok. Keefektifan kelompok dilihat melalui tingkat pencapaian tujuan kelompok, tingkat kebanggaan dan kepuasan anggota terhadap kelompok. Kondisi keefektifan P3A di Kecamatan Polokarto dapat dikatakan baik. Sebagian besar tujuan-tujuan yang ada dalam kelompok sudah tercapai. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kelompok P3A yang memiliki keefektifan kelompok yang rendah. Hal ini disebabkan sebagian dari anggota kelompok P3A tersebut belum merasa puas akan hasil yang dicapai, karena masih ada tujuan yang belum tercapai. Di samping itu, sebagian dari anggotanya masih dalam usia produktif atau usia muda. Menurut Handoko (2001) kebanyakan kepuasan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh umur, semakin tua umur maka cenderung lebih terpuaskan dengan apa yang dikerjakan, sehingga dengan kondisi usia yang muda atau produktif akan lebih sulit untuk merasa puas dibanding usia tua atau non produktif.

Mencermati Tabel 17 dapat diketahui bahwa keefektifan kelompok P3A di Kecamatan Polokarto berada dalam kategori tinggi yakni 9 kelompok (52,94 persen). Dilihat dari segi pencapaian hasil kegiatan kelompok cukup baik artinya sebagian besar hasil kegiatan dapat dicapai dengan baik. Sedangkan pada tingkat kepuasan anggota terhadap kelompok, masih terdapat sebagian anggota yang belum merasa puas

terhadap pencapaian tujuan kelompok, karena masih ada tujuan kelompok yang belum tercapai. Tujuan yang belum tercapai oleh sebagian kelompok misalnya seperti pembuatan talut secara permanen disemua saluran kelompok, serta tujuan untuk menyediakan kebutuhan air disepanjang musim. Adanya tujuan dari masing-masing anggota kelompok diharapkan dapat sesuai dengan tujuan kelompok sehingga tujuan kelompok juga akan tercapai dengan baik. Artinya bahwa anggota kelompok akan berinteraksi untuk mencapai tujuan kelompok serta mengatasi, menghilangkan dan memecahkan masalah yang menghambat pencapaian tujuan kelompok, sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kualitas kelompok.

9. Agenda Terselubung dalam P3A di Kecamatan Polokarto

Agenda terselubung merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggota kelompok akan tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Sebagian besar P3A di Kecamatan Polokarto memiliki suatu agenda tersendiri yang tidak tertulis, bahkan agenda tersebut sebenarnya sudah menjadi bagian dari tujuan secara umum, meskipun tidak secara langsung ditulis akan tetapi memang dianggap sudah menjadi kesepakatan dalam pencapaian tujuan kelompok.

Merujuk pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa agenda terselubung yang ada dalam kelompok P3A di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori sedang dan tinggi, yakni masing-masing 6 kelompok (35,30 persen). Agenda terselubung dalam kategori sedang dan tinggi artinya bahwa sebagian besar kelompok P3A di Kecamatan Polokarto mempunyai tujuan yang bersifat tidak tertulis, dan meskipun demikian tingkat kesesuaian antara tujuan anggota dan tujuan kelompok cenderung sudah sesuai. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi atau komunikasi yang cukup baik antar anggota kelompok sehingga mampu membangun tujuan secara konkret sesuai dengan kebutuhan dari semua anggota dalam kelompok.

10. Dinamika Kelompok P3A di Kecamatan Polokarto

Hasil penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok P3A di Kecamatan Polokarto dapat dilihat dari unsur-unsur dinamika kelompok yang meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung.

Tabel 17 menunjukkan bahwa keseluruhan tingkat dinamika kelompok P3A di Kecamatan Polokarto sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 11 kelompok (64,71 persen). Artinya sebagian besar kelompok P3A di Kecamatan Polokarto memiliki dinamika yang tinggi atau bersifat dinamis. Tingkat dinamika kelompok tersebut tercapai pula karena adanya sifat dinamis dari anggota kelompok yang merupakan hasil saling berinteraksi secara efektif antar anggota dalam kelompok. Dinamika kelompok akan dinamis apabila unsur-unsur pembentuk dinamika kelompok sebagian besar menunjukkan tinggi, semakin dinamis kehidupan kelompok maka semakin cepat tujuan kelompok dapat tercapai.

D. Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto

Tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan dari kelompok untuk melakukan kegiatan seperti pengelolaan jaringan atau saluran irigasi serta upaya peningkatan atau pengadaan saluran irigasi tersier. Menurut Pusposutardjo (1993), bahwasanya keberhasilan tindakan perbaikan atau pengembangan irigasi itu sendiri tidak lepas dari adanya kesadaran, kemampuan petani, dan peran sertanya dalam pemeliharaan, perawatan, dan pendayagunaan sarana irigasi yang diikuti dengan kegiatan pemanfaatan air secara efisien.

Saluran irigasi di Kecamatan Polokarto hampir setiap tahun ada pengembangan atau perbaikan yang dilakukan kelompok P3A. Menurut pernyataan dari beberapa Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Kecamatan Polokarto, meskipun tidak semua kelompok P3A mampu melakukan

pengembangan, namun akhir-akhir ini banyak terdapat perbaikan terhadap saluran irigasi tingkat usahatani yang dilakukan oleh P3A. Perbaikan yang dilakukan diantaranya: pembangunan talut, pengadaan saluran irigasi baru, pembuatan pompa air, pembersihan maupun pemeliharaan terhadap sistem operasi. Dalam hal ini tindakan perbaikan dapat dilihat dari kegiatan pengelolaan serta peningkatan terhadap saluran irigasi.

Tabel 18. Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah (Kelompok)	Persentase (%)
		Median		
Tindakan perbaikan infrastruktur irigasi	Sangat tinggi	5	-	-
	Tinggi	4	8	47,05
	Sedang	3	6	35,30
	Rendah	2	3	17,65
	Sangat rendah	1	-	-
Jumlah			17	100

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa tindakan perbaikan infrastruktur irigasi yang dilakukan kelompok P3A di Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori tinggi yaitu 8 kelompok (47,05 persen). Tindakan perbaikan dalam kategori tinggi yakni karena sebagian besar kelompok P3A sudah mempunyai kepedulian yang tinggi untuk melakukan perbaikan, sehingga melaksanakan tanggungjawab secara penuh untuk mengelola jaringan irigasi. Dalam hal ini P3A melakukan kegiatan operasi jaringan dan pembagian air secara rutin dengan menggunakan sistem giliran dan golongan. Selain itu kegiatan pemeliharaan juga dilaksanakan sesuai kebutuhan, misalnya pembersihan rumput di saluran ataupun mengangkat tanah yang mendangkalkan saluran. Kegiatan rehabilitasi terhadap saluran juga dilaksanakan secara *accidental*/spontan apabila memang terjadi kebocoran ataupun kerusakan pada talut saluran. Sebagian besar kelompok juga melakukan perbaikan pada sistem irigasi secara bertahap serta melakukan perluasan terhadap saluran sekiranya itu memang benar-benar dibutuhkan.

E. Analisis Hubungan antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini mengkaji hubungan antara unsur-unsur dinamika kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Pengujian ini menggunakan alat uji *Rank Spearman* (rs) yakni menggunakan program *SPSS versi 12.0 For Windows*, sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan uji t-student dengan taraf kepercayaan 95 persen. Hasil analisis hubungan antara unsur-unsur dinamika kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Uji Korelasi antara Dinamika Kelompok dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto

No	Variabel X	Tindakan perbaikan infrastruktur irigasi (Y)		Keterangan
		rs	t hit	
1	Tujuan kelompok	0,523*	2,377	S
2	Struktur Kelompok	0,860**	6,533	S
3	Fungsi Tugas Kelompok	0,526*	2,396	S
4	Pembinaan dan Pemeliharaan	0,620**	3,060	S
5	Kekompakan Kelompok	0,728**	4,112	S
6	Suasana Kelompok	0,771**	4,688	S
7	Tekanan Kelompok	0,689**	3,686	S
8	Keefektifan Kelompok	0,278	1,120	NS
9	Agenda Terselubung	0,399	1,684	NS
10	Dinamika Kelompok	0,859**	6,503	S

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Keterangan : t Tabel ($\alpha = 0,05$, df=15) : 2,131

* (S) = Signifikan ($\alpha = 0,05$)

** (S) = Signifikan ($\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$)

Ns = non Signifikan (tidak signifikan)

rs = korelasi Rank Sperman

1. Hubungan antara Tujuan Dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Dari Tabel 19 dapat diketahui nilai rs sebesar 0,523 dan t hitung 2,377 lebih besar dibanding t Tabel df 15, α 5% (2,131). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara tujuan kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Anggota kelompok melaksanakan tindakan perbaikan seperti pengelolaan serta perbaikan sistem irigasi berdasarkan pada tujuan yang ada dalam kelompok. Dengan adanya tujuan yang sama pada individu anggota kelompok akan menyebabkan terjadinya interaksi didalamnya untuk mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok yang jelas menyebabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok akan lebih terarah secara efektif dan efisien, sehingga dapat mewujudkan suatu tindakan yang nyata terhadap pemeliharaan serta pengembangan irigasi

2. Hubungan antara Struktur Kelompok dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Struktur kelompok merupakan pola yang teratur dalam kelompok. Menurut Mardikanto (1993), ketidakjelasan mengenai struktur kelompok, akan berpengaruh terhadap ketidakjelasan: kedudukan, peran, hak, kewajiban, dan kekuasaan masing-masing anggotanya, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak mungkin dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan kelompok.

Dari Tabel 19 dapat dicermati bahwa hubungan antara struktur kelompok dalam P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh

nilai r_s 0,860 dengan t hitung 6,533 > t Tabel df 15, α 5% (2,131). Kesimpulan yang diambil yakni ada hubungan yang nyata antara struktur kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. karena dengan adanya struktur kelompok yang tinggi berarti dalam kelompok tersebut terdapat kejelasan mengenai kedudukan, peran, hak, kewajiban dan kekuasaan dari masing-masing anggota, sehingga anggota dapat bekerja secara maksimal di dalam kelompok yang mengarah terhadap tindakan perbaikan pada saluran irigasi yang menjadi tanggung jawab kelompoknya.

3. Hubungan antara Fungsi Tugas dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Tabel 19 menyajikan bahwa hubungan antara fungsi tugas dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai r_s sebesar 0,526 dan t hitung 2,396 > t Tabel ($\alpha = 0,05$, $df=15$) : 2,131. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang nyata antara fungsi tugas dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Hal ini dikarenakan fungsi tugas dari masing-masing anggota sangat mempengaruhi keefektifannya dalam melaksanakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan kelompok. Semakin jelas atau pahami anggota kelompok dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan berdasarkan fungsinya masing-masing maka semakin baik atau tinggi pula tindakan yang dilakukan terhadap pemeliharaan serta pengelolaan infrastruktur irigasi.

4. Hubungan antara Pembinaan dan Pemeliharaan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Dari Tabel 19 dapat diketahui hubungan antara pembinaan dan pemeliharaan kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai r_s sebesar 0.620 dan t hitung 3,060 > t Tabel df 15, α 5% (2,131). Jadi kesimpulannya ialah terdapat hubungan yang nyata

antara pembinaan dan pemeliharaan kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Hal ini berarti semakin tinggi pembinaan dan pemeliharaan dalam kelompok semakin tinggi pula tindakan perbaikan yang dilakukan terhadap infrastruktur irigasi. Dengan seringnya kegiatan pembinaan dan pemeliharaan dari penyuluh terhadap kelompok maka semakin meningkat pula kesadaran untuk melakukan pemeliharaan, pengelolaan, perawatan serta kegiatan rehabilitasi terhadap saluran irigasi.

5. Hubungan antara Kekompakan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Kekompakan dalam kelompok merupakan suatu rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Menurut Mardikanto (1993), Rasa keterikatan dalam suatu kelompok dapat dilihat pada: kesamaan tindakan, kerjasama, kesamaan kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepakatan terhadap tujuan kelompok serta pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok.

Tersaji pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa hubungan antara kekompakan kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan yang signifikan yang ditunjukkan oleh nilai r_s sebesar 0,728 dengan t hitung 4,112 > t Tabel df 15, α 5% (2,131). Kesimpulan yang dapat diambil yakni ada hubungan yang nyata antara kekompakan kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Bahwa adanya kesamaan tindakan serta kerja sama anggota kelompok yang didasari atas kesepakatan tujuan akan mempengaruhi pelaksanaan dari pengelolaan serta pemeliharaan saluran irigasi. Semakin tinggi kekompakan yang terjadi dalam kelompok maka semakin tinggi pula tindakan yang akan dilakukan dalam perbaikan infrastruktur irigasi.

6. Hubungan antara Suasana dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Ditunjukkan pada Tabel 19 bahwa nilai r_s 0,771 dan t -hitung 4,688 > t -Tabel 2,131 ($\alpha=0,05$) menunjukkan hubungan yang positif dan

signifikan antara suasana kelompok dalam P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Hal ini berarti semakin tinggi suasana nyaman yang tercipta dalam kelompok maka semakin tinggi pula tindakan perbaikan yang dilakukan kelompok terhadap pengelolaan serta pengembangan jaringan irigasi. Adanya keramahmatan antar anggota kelompok, rasa kesetiakawanan, serta suasana fisik yang nyaman dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya yang mengarah pada pencapaian tujuan kelompok. Sehubungan dengan tujuan yang dipunyai perkumpulan petani pemakai air (P3A) yakni untuk mengelola, memelihara, dan memanfaatkan air beserta saluran irigasi maka suasana kelompok sangat berpengaruh terhadap tindakan perbaikan infrastruktur irigasi.

7. Hubungan antara Tekanan dalam Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Mengacu dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa hubungan antara tekanan dalam kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh nilai r_s sebesar 0,689 dengan t hitung $3,686 > t\text{-Tabel } 2,131 (\alpha=0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang nyata antara tekanan kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Semakin tinggi tekanan yang ada dalam kelompok maka semakin tinggi pula tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi. Tekanan kelompok dapat diciptakan dengan adanya peraturan kelompok, pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang ada, ataupun tekanan lain dari luar yang mengancam kelompok. Adanya tekanan atau ketegangan dalam kelompok dapat memaksa semua anggota kelompok untuk berusaha menyelesaikan atau meredakan ketegangan sehingga dapat menciptakan kondisi yang dinamis dalam kelompok, yang mana kondisi ini sangat mempengaruhi tindakan yang dilakukan kelompok untuk tetap eksis mengelola, memanfaatkan serta mengembangkan saluran irigasi yang ada.

8. Hubungan antara Keefektifan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya, keberhasilan kelompok dapat dilihat pada tercapainya keadaan yang dapat memuaskan anggotanya (Mardikanto, 1996). Keefektifan kelompok dapat tercapai apabila kelompok tersebut juga memiliki anggota yang efektif, yakni mempunyai ketrampilan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian tujuanserta dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kelompok.

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa hubungan antara keefektifan kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan positif dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai r_s sebesar 0,278 dengan t hitung $1,120 < t\text{-Tabel } 2,131$ ($\alpha=0,05$). Kesimpulan yang diambil adalah terdapat hubungan yang tidak nyata antara keefektifan kelompok dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan adanya kekurangan dari anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok, meskipun sebagian besar tujuan kelompok sudah tercapai. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya usia-usia yang masih produktif dari anggota kelompok, sehingga tidak mudah merasa puas akan hasil yang dicapai.

9. Hubungan antara Agenda Terselubung dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa hubungan antara agenda terselubung dalam kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi merupakan hubungan yang tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai r_s sebesar 0,399 dan t hitung $1,684 < t\text{-Tabel } 2,131$ ($\alpha=0,05$). Kesimpulan yang diambil ialah tidak ada hubungan yang nyata antara agenda terselubung dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Meskipun terdapat tujuan-tujuan yang tidak tertulis di dalam kelompok, namun sebagian besar anggota menganggap tujuan tersebut merupakan hal

yang memang sudah selayaknya dilaksanakan oleh kelompok, sehingga mereka sudah terbiasa akan tugas-tugasnya di dalam kelompok. Oleh karena itu, tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi tidak dipengaruhi adanya agenda terselubung.

10. Hubungan antara Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi.

Merujuk pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa hubungan antara dinamika kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto merupakan hubungan positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai r_s sebesar 0,859 dan t hitung $6,503 > t$ -Tabel 2,131 ($\alpha=0,05$). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang nyata antara dinamika kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi. Hal ini menunjukkan bahwa dinamis atau tidaknya suatu kelompok P3A akan sangat berpengaruh terhadap tindakannya dalam melakukan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi seperti pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan serta pengembangan terhadap air dan saluran irigasi. Perlu adanya suatu tujuan yang jelas, struktur kelompok yang teratur, fungsi tugas yang jelas, kekompakan dari anggota kelompok, pembinaan terhadap kelompok, suasana yang nyaman dalam kelompok, serta tekanan kelompok, sehingga dapat tercipta kondisi kelompok yang dinamis yang menyebabkan tingginya tindakan kelompok untuk melakukan kegiatan pengelolaan, pemeliharaan serta pembagian air secara efektif.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok Perkumpulan Petani Pemaka Air (P3A) di Kecamatan polokarto Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tindakan kelompok P3A dalam melakukan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo sudah tergolong tinggi.
3. Pada taraf kepercayaan 95 %, hubungan antara dinamika kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut:
 - a. Terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok P3A dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo
 - b. Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan, kekompakan kelompok, suasana kelompok serta tekanan dalam kelompok berhubungan nyata dengan tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
 - c. Keefektifan kelompok dan agenda terselubung berhubungan tidak nyata dengan tindakan perbaikan terhadap infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

B. Saran

1. Masih terdapat kelompok yang mempunyai tujuan, struktur, fungsi tugas, kekompakan, dan tekanan kelompok yang tergolong sedang dan rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian mampu meningkatkan kondisi dinamika kelompok yang dapat meningkatkan adanya tindakan perbaikan infrastruktur irigasi tingkat usahatani.

2. Perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan adanya pembinaan dan suasana yang nyaman dalam kelompok supaya tercipta kondisi dinamika yang tinggi dalam kelompok, karena dengan adanya dinamika yang tinggi dapat meningkatkan tindakan kelompok dalam perbaikan infrastruktur irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantono, Anton. 2007. *Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)*. <http://situbondo.go.id/pemda>. Diakses 10 September 2007.
- Cartwright dan Zander. 1995. *Group Dynamic*. Harperdan Row. Newyork.
- Departemen Pertanian, 2008. *Pedoman Teknis Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif*. PT-PLA C 4.1-2008. Jakarta
- Dillon, HS. 1995. *Tantangan Internasional dan Respons Pertanian Indonesia. Disampaikan pada Seminar Nasional PERHEPI*. Jakarta.
- Handoko, Hani. 2001. *Manajemen Personalidan Sumberdaya Manusia*.BPFE. Yogyakarta.
- Harsoyo, B dan Suhadi. 1982. *Irigasi dan Drainase I*. Departemem Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Menengah Kejuruan. Jakarta
- Horst, L. 1998. *The Dilemmas of Water Division. International Irrigation Management Institute*. Wageningen Agricultural University.
- Kodatie, R dan Basoeki M. 2005. *Kajian Undang-Undang Sumber Daya Air*. Andi. Yogyakarta.
- P3A. 2007. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Perkumpulan Petani Pemakai Air*. Ngudi Makmur. Polokarto
- Manarfah. 1996. *Peranan Lembaga Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Desa Sambirejo Kabupaten Polmas*. Jurnal aringan No.2
- Mantra, Ida Bagoes. 2003.*Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- . 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- . 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- . 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta
- Molden, D. 2002. *Meeting Water Needs for Food and Environmental Security in: Yayima M.K. Okado and Matsumoto, (eds) Water for Sustanable Agriculture in Developing Region. More crop for every scare drop*. JIRCAS International symposium Series. No. 10:xix-xxii
- Mulyana, D. 1996. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, M. 2004. *Membangun Ketahanan Pangan, Menciptakan Lapangan Kerja dan Kemandirian Bangsa dalam Pertanian Mandiri: Pandangan*

- strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ostrom, Elinor. 1999. *Crafting Institutions for Self Governing Irrigation System*. Institute for Contemporary Studies. San Fransisco, California. 19 -40.
- Pasandaran, Effendi. 1991. *Irigasi di Indonesia: Strategi dan Pengembangan*. LP3ES. Jakarta
- Pusposutardjo S, dan Sahid Susanto. 1993. *Kumpulan Karangan: Perspektif Pengembangan Managemen Sumber Air dan Irigasi Untuk Pembangunan Pertanian*. Liberty. Yogyakarta.
- Rawls, John. 1971. *A Theory of Justice*. Harvard University Press. 54 – 75.)
- Reijntjes, Bertus Haverkort, dan Waters Bayer. 1999. *Pertanian Masa Depan: Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah*. Kanisius. Yogyakarta
- Santoso, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta
- Schlager, Edella and Elinor Ostrom. 1992. "Common Pproperty and Natural Resources: A conceptual Analysis" *Land Economics* 68 (3):249-252.)
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT Gramedia. Jakarta.
- Simatupang, I Wayan Pusarta, Achmad Djauhari, Sahat M Pasaribu, dan Rita Nur Suhaeti. 1995. *Prosiding agribisnis: Dinamika Sumber Daya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Deptan. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1982. *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudaryanto, T., P. Simatupang, B. Irawan, and Dewa Ketut. 2002. *Medium and Long Term Prospect of Supply and Demand in Indonesia*. In Sombilla, M., M. Hossain, and B. Hardy (eds). *Development in the Asian Rice Economy*. 97 – 125.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Syamsul dan Dewi, Y.A. 2004. *Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI) dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. www.google.com.
- Usman W, Isnain Fakhruddin, Bayu Mustika. 2001. *Pembangunan Pertanian Di Era Otonomi Daerah: Edisi Revisi*. LP2KP Pustaka Karya. Jakarta

Lampiran 1. Pengukuran Variabel

Dinamika kelompok

Variabel	Indikator	Kriteria Pengukuran	Skor
1. Tujuan Kelompok	a. Pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok	- Mengetahui semua tujuan kelompok	5
		- Mengetahui lebih dari separo tujuan kelompok	4
		- Mengetahui separo dari tujuan kelompok yang ada	3
		- Mengetahui kurang dari separo tujuan kelompok yang ada	2
		- Tidak mengetahui tujuan kelompok	1
	b. Kesesuaian tujuan kelompok dengan kebutuhan anggota	- Semua tujuan kelompok sszesuai dengan kebutuhan anggota	5
		- Lebih dari separo tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan anggota	4
		- Hanya separo dari tujuan kelompok yang dengan kebutuhan anggota	3
		- Kurang dari separu tujuan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan anggota	2
		- Tujuan kelompok tidak ada yang sesuai dengan kebutuhan anggota	1
	c. Keterlibatan anggota dalam menentukan tujuan	- Terlibat dalam merumuskan semua tujuan kelpok	5
		- Terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok lebih dari separo	4
		- Terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok hanya separo dari yang ada	3
		- Terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok kurang dari separo	2
		- Tidak terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok	1
2. Struktur Kelompok	a. Kepemimpinan kelompok	- Bila ketua kelompok sangat tegas dan bijaksana mau menerima kritik dan saran	5
		- Bila ketua bersifat tegas dan mau menerima kritik dan saran	4
		- Bila ketua bersifat cukup tegas dan agak terbuka terhadap kritik dan saran	3
		- Bila ketua bersifat kurang tegas dan kurang menerima terhadap kritik dan saran	2
		- Bila ketua bersifat tidak tegas dan tidak mau menerima kritik dan saran	1
	b. Pola pengambilan	- Wewenang pengambilan keputusan ditangan semua anggota, pengurus dan	5

	keputusan	Penyuluh - Wewenang pengambilan keputusan ditangan sebagian anggota, pengurus dan Penyuluh 4 - Wewenang pengambilan keputusan ditangan pengurus dan atau Penyuluh 3 - Wewenang dalam pengambilan keputusan kurang jelas 2 - Wewenang dalam pengambilan keputusan tidak jelas 1
	c. Pembagian tugas dan kerja	- Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok sangat jelas dan berdasarkan peran masing-masing 5 - Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok jelas dan berdasarkan peran masing-masing 4 - Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok cukup jelas 3 - Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok kurang jelas 2 - Tidak memiliki pembagian tugas dan kerja kelompok 1
	d. Sistem komunikasi	- Komunikasi berlangsung banyak arah/>2 5 - Komunikasi berlangsung dua arah 4 - Komunikasi berlangsung searah 3 - Komunikasi terpusat pada pengurus/anggota saja 2 - Tidak ada komunikasi dalam kelompok 1
3. Fungsi Tugas Kelompok	a. Kepuasan anggota terhadap kelompok	- Sangat puas (bila semua kebutuhan terpenuhi di dalam kelompok) 5 - puas (bila lebih dari separo kebutuhannya terpenuhi di dalam kelompok) 4 - Cukup puas (bila hanya separo kebutuhan anggota terpenuhi di dalam kelompok) 3 - kurang puas (kurang dari separo kebutuhan yang terpenuhi di dalam kelompok) 2 - tidak puas (bila tidak ada kebutuhan yang terpenuhi di dalam kelompok) 1
	b. Keaktifan anggota mencari informasi	- Mencari informasi ke berbagai sumber 5 - Mencari informasi ke anggota atau pengurus lain dalam kelompok lain dalam kelompok 4

	teknologi usaha tani	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi dari anggota kelompok lain 3 - Hanya menunggu informasi 2 - Tidak ada upaya untuk mendapatkan informasi 1
c.	Penyebaran informasi ternologi	<ul style="list-style-type: none"> - Semua informasi dapat tersebar atau diterima oleh anggota 5 - Lebih dari separo informasi dapat tersebar atau diterima oleh anggota 4 - hanya separo dari informasi dapat tersebar atau diterima anggota lain 3 - kurang dari separo informasi yang tersebar atau diterima anggota lain 2 - Tidak ada informasi yang tersebar atau diterima anggota lain 1
d.	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anggota, dan pengurus aktif mengemukakan gagasan 5 - Lebih dari separo anggota, dan pengurus yang aktif mengemukakan gagasan 4 - Hanya separo dari anggota, dan Pengurus yang aktif mengemukakan gagasan 3 - Kurang dari separo dari anggota, dan Pengurus yang aktif mengemukakan gagasan 2 - Hanya Pengurus/Penyuluh saja yang aktif mengemukakan gagasan 1
e.	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Semua permasalahan yang berkaitan dengan kelompok dikoordinasikan 5 - Lebih dari separo permasalahan yang berkaitan dengan kelompok dikoordinasikan 4 - Hanya separo permasalahan yang berkaitan dengan kelompok dikoordinasikan 3 - Kurang dari separo dari permasalahan yang berkaitan dengan yang dikoordinasikan 2 - Permasalahan yang berkaitan dengan kelompok tidak dikoordinasikan 1
f.	Kejelasan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Semua tujuan, program, dan peraturan kelompok diketahui anggota dengan jelas 5 - Lebih dari separo tujuan, program, dan peraturan kelompok diketahui anggota 4

		dengan jelas	
		- Hanya separo dari tujuan program, dan peraturan kelompok yang diketahui anggota dengan jelas.	3
		- Kurang dari separo dari tujuan program, dan peraturan kelompok yang diketahui anggota dengan jelas.	2
		- Tidak ada kejelasan dari anggota mengenai tujuan, program, dan peraturan kelompok	1
4. Pembinaan dan Pemeliharaan	a. Kegiatan kelompok	- Kegiatan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan	5
		- Kegiatan dilaksanakan cukup rutin	4
		- Kegiatan dilaksanakan agak rutin	3
		- Kegiatan dilaksanakan kurang rutin	2
		- Kegiatan dilaksanakan tidak rutin	1
	b. Partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok	- Anggota selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok	5
		- Anggota sering berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok	4
		- Anggota kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	3
		- Anggota pernah berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok	2
		- Anggota tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	1
	c. Fasilitas yang mendukung kegiatan kelompok	- Tersedia tempat pertemuan, alat peraga dan alat bantu secara lengkap	5
		- Tersedia tempat pertemuan, alat peraga dan alat bantu cukup lengkap	4
		- Tersedia tempat pertemuan, alat peraga dan alat bantu kurang lengkap	3
		- Hanya tersedia tempat pertemuan, atau alat peraga dan alat bantu saja	2
		- Tidak memiliki fasilitas	1
	d. Peraturan dalam kelompok	- Ada peraturan dalam kelompok dan kelompok dapat menyebutkan semuanya	5
		- Ada peraturan dalam kelompok dan kelompok dapat menyebutkan lebih dari separo peraturan yang ada	4
		- Ada peraturan dalam kelompok dan kelompok hanya dapat menyebutkan separo dari peraturan yang ada	3
		- Ada peraturan dalam kelompok tapi kelompok hanya dapat menyebutkan kurang dari separo atau tidak dapat	2

		menyebutkan peraturan tersebut	1
		- Tidak ada peraturan dalam kelompok	
5. Kekompakan kelompok	a. Kerjasama antar anggota dalam melaksanakan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota selalu bekerjasama dalam melaksanakan setiap kegiatan - Anggota sering bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan - Anggota kadang-kadang bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan - Anggota pernah bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan - Anggota tidak ada kerjasama dalam melaksanakan kegiatan 	5 4 3 2 1
	b. Solidaritas terhadap permasalahan anggota yang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota lain - Sering membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota lain - Kadang-kadang membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota lain - Hanya sekedar memahami dan ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain - Tidak peduli dengan anggota lain 	5 4 3 2 1
	c. keterlibatan dalam pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua berdiskusi bersama semua anggota dan pengurus - Ketua berdiskusi dengan sebagian anggota dan pengurus saja - Ketua berdiskusi hanya dengan pengurus saja - Ketua berdiskusi dengan orang-orang tertentu saja - Ketua memutuskan sendiri 	5 4 3 2 1
6. Suasana Kelompok	a. Hubungan antar anggota dengan ketua dan pengurus	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua, pengurus dan anggota terjalin sangat akrab dan saling menghargai - Ketua dan pengurus hanya akrab dengan sebagian anggota - Ketua, pengurus dan anggota cukup akrab - Ketua, pengurus dan anggota kurang akrab - Ketua, pengurus dan anggota tidak terjalin keakraban 	5 4 3 2 1
	b. Hubungan komunikasi diantara anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antar anggota sangat baik, sehingga membuka diri, saling menerima dan ramah tamah. 	5

	kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antar anggota terjalin baik 4 - Komunikasi antar anggota cukup baik 3 - Komunikasi antar anggota kurang baik 2 - Tidak ada komunikasi atau komunikasi yang terjalinburuk 1
	c. Kebebasan anggota berpartisipasi dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat kebebasan dan kesempatan yang sama secara penuh untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok 5 - Mendapat kebebasan dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok 4 - Mendapat kebebasan dan kesempatan untuk berpartisipasi hanya kadang-kadang dalam kegiatan kelompok 3 - Kurang mempunyai kebebasan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok 2 - Tidak mendapat kebebasan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. 1
7. Tekanan Kelompok	a. Peraturan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat peraturan dan lebih dari separo anggota melaksanakan peraturan tersebut 5 - Terdapat peraturan tapi hanya separuh anggota yang melaksanakan peraturan 4 - Terdapat peraturan tapi kurang dari separo anggota yang melaksanakan peraturan 3 - Terdapat peraturan tapi anggota tidak melaksanakan peraturan 2 - Tidak terdapat peraturan 1
	b. Sanksi terhadap pelanggaran	<ul style="list-style-type: none"> - Diberikan sanksi dan diberi nasihat agar tidak mengulangnya lagi 5 - Hanya diberi sanksi terhadap pelanggaran 4 - Jika terjadi pelanggaran hanya ditegur 3 - Terdapat sanksi tapi kurang diterapkan 2 - Tidak ada sanksi terhadap pelanggaran 1
	c. Motivasi melaksanakan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi peraturan karena kesadaran diri sendiri 5 - Mematuhi peraturan karena ada dorongan dari pihak luar/masyarakat 4 - Mematuhi peraturan karena takut pada sanksi 3 - Mematuhi peraturan karena takut pada 2

			ketua atau malu pada anggota lain	
			- Tidak ada motivasi mematuhi peraturan	1
8. Keefektifan Kelompok	a. Tingkat pencapaian tujuan kelompok	- Semua tujuan kelompok tercapai - Lebih dari separo tujuan tercapai - Hanya separo dari tujuan tercapai - Kurang dari separo tujuan yang dapat tercapai - Tidak ada tujuan yang tercapai	5 4 3 2 1	
	b. Tingkat kebanggaan anggota terhadap kelompok	- Merasa sangat bangga memiliki kelompoknya - Merasa bangga memiliki kelompoknya - Merasa cukup bangga memiliki kelompoknya - Merasa kurang bangga memiliki kelompoknya - Tidak merasa bangga memiliki kelompoknya	5 4 3 2 1	
	c. Kepuasan anggota terhadap tujuan kelompok	- Sangat puas, karena semua tujuan individu tercapai - Puas, karena Lebih dari separo tujuan individu tercapai - Cukup puas, karena separo tujuan individu tercapai - Kurang puas, karena kurang dari separo tujuan individu yang tercapai - Tidak puas, tidak ada tujuan individu tercapai	5 4 3 2 1	
9. Agenda Terselubung	Tujuan anggota yang tidak tertulis	- Mempunyai tujuan yang tidak tertulis dan diketahui oleh semua anggota kelompok - Mempunyai tujuan yang tidak tertulis dan diketahui oleh lebih dari separo anggota kelompok - Mempunyai tujuan yang tidak tertulis dan hanya diketahui oleh separo anggota kelompok - Mempunyai tujuan yang tidak tertulis dan diketahui oleh kurang dari separo anggota kelompok - Tidak mempunyai tujuan tersembunyi/tidak tertulis	5 4 3 2 1	

Tindakan Kelompok Dalam Perbaikan Irigasi

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1. Pengelolaan jaringan irigasi (perencanaan dan pelaksanaan)			
a. operasi jaringan irigasi	1) Pembagian air	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun jadwal dan melaksanakan pembagian air sesuai jadwal yang ditentukan 5 - menyusun jadwal akan tetapi melaksanakan pembagian air tidak sesuai jadwal yang ditentukan 4 - tidak melakukan penyusunan jadwal tapi melaksanakan pembagian air secara rutin 3 - tidak melakukan penyusunan jadwal tapi tetap melaksanakan pembagian air meskipun tidak rutin 2 - tidak melakukan penyusunan jadwal serta tidak melaksanakan pembagian air 1 	
	2) Rencana tata tanam	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan tata tanam kurang dari 1 tahun 5 - melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan tata tanam setiap 1 tahun 4 - melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan tata tanam >1 tapi ≤ 2 tahun 3 - melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan tata tanam >2 tahun 2 - tidak melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan tata tanam 1 	
	3) Sistem golongan dan giliran air	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan sistem golongan dan giliran air secara rutin 5 - menggunakan sistem golongan dan giliran air tapi tidak secara rutin 4 	

		- hanya menggunakan sistem golongan saja	3
		- hanya menggunakan sistem giliran air saja	2
		- tidak menggunakan sistem golongan maupun giliran air	1
b. pemeliharaan jaringan irigasi	1) Pembersihan saluran secara rutin	- mempunyai jadwal dan melakukan pembersihan terhadap saluran secara rutin dengan partisipasi semua anggota kelompok	5
		- mempunyai jadwal dan melakukan pembersihan terhadap saluran dengan partisipasi dari sebagian anggota kelompok	4
		- Tidak mempunyai jadwal tapi tetap melaksanakan pembersihan terhadap saluran dengan partisipasi semua anggota kelompok	3
		- Tidak mempunyai jadwal tapi tetap melaksanakan pembersihan terhadap saluran dengan partisipasi hanya dari anggota kelompok	2
		- Tidak mempunyai jadwal dan tidak pula melakukan pembersihan terhadap saluran	1
	2) Pemeliharaan secara berkala	- melakukan pemeliharaan terhadap jaringan irigasi minimal 1 bulan sekali	5
		- melakukan pemeliharaan terhadap jaringan irigasi minimal 2 bulan sekali	4
		- melakukan pemeliharaan terhadap jaringan irigasi minimal 4 bulan sekali	3
		- melakukan pemeliharaan terhadap jaringan irigasi lebih dari 4 bulan sekali	2
		- tidak melakukan pemeliharaan	1

	3) Pemeliharaan peralatan irigasi	- dilakukan pemeliharaan secara rutin	5
		- dilakukan pemeliharaan hanya kadang-kadang	4
		- pernah melakukan pemeliharaan	3
		- hampir tidak pernah melakukan pemeliharaan	2
		- tidak dilakukan pemeliharaan	1
c. rehabilitasi jaringan irigasi	1) Menambal kebocoran	- melakukan penambalan terhadap kebocoran dan semua anggota berpartisipasi dalam kegiatan tersebut	5
		- melakukan penambalan terhadap kebocoran dan lebih dari separo anggota berpartisipasi dalam kegiatan tersebut	4
		- melakukan penambalan terhadap kebocoran dan hanya separo anggota berpartisipasi dalam kegiatan tersebut	3
		- melakukan penambalan terhadap kebocoran dan dengan partisipasi kurang dari separo anggota yang ada	2
		- tidak melakukan penambalan terhadap kebocoran saluran irigasi	1
	2) Perbaiki talut	- melakukan perbaikan terhadap talut yang rusak dengan semua anggota berpartisipasi	5
		- melakukan perbaikan terhadap talut yang rusak dengan partisipasi anggota lebih dari separo	4
		- melakukan perbaikan terhadap talut yang rusak dan hanya separo anggota yang berpartisipasi	3

		- melakukan perbaikan terhadap talut yang rusak dengan partisipasi anggota yang kurang dari separo	2
		- tidak melakukan perbaikan terhadap talut yang rusak	1
2. Peningkatan jaringan irigasi	1) Sistem irigasi	- melakukan perbaikan pada sistem irigasi secara bertahap sesuai kebutuhan, misalnya penggantian pintu bagi dan pembuatan lining saluran	5
		- melakukan perbaikan terhadap sistem irigasi tidak secara bertahap	4
		- pernah melakukan perbaikan sistem irigasi	3
		- hampir tidak pernah melakukan perbaikan sistem irigasi	2
		- tidak melakukan perbaikan pada sistem irigasi	1
	2) Kapasitas jaringan irigasi tersier	- adanya tindakan dari semua anggota kelompok untuk melakukan perluasan terhadap jaringan irigasi tersier	5
		- adanya tindakan dari sebagian anggota kelompok untuk melakukan perluasan jaringan irigasi tersier	4
		- ada tindakan hanya dari orang-orang tertentu saja	3
		- hampir tidak ada tindakan dari siapapun	2
		- tidak ada tindakan untuk melakukan perluasan jaringan irigasi tersier	1

Lampiran 2. Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Status penguasaan lahan Petani
1	Basuki	48	SLTA	Pemilik Penggarap
2	Biman	65	SLTP	Pemilik Penggarap
3	Citro wiyono	58	SD	Pemilik Penggarap
4	Dinu	45	SLTA	Pemilik Penggarap
5	Djumadi	62	PT	Pemilik Penggarap
6	Dwi Tanto	41	SLTA	Pemilik Penggarap
7	H Parno Wirejo	65	PT	Penggarap
8	H. Surip	80	-	Pemilik Penggarap
9	Hadi Wiryo	70	-	Pemilik Penggarap
10	Hardiyanto	55	SLTA	Pemilik Penggarap
11	Joko Arianto	48	PT	Pemilik Penggarap
12	Juwito	45	SD	Pemilik Penggarap
13	Kasto Diharjo	67	SLTP	Penggarap
14	Majiyanto	55	PT	Penggarap
15	Marto Wiyono	65	SLTP	Pemilik Penggarap
16	Minto Ihsanto	78	SLTP	Pemilik Penggarap
17	Miyem Haryo Sentono	69	SLTA	Pemilik Penggarap
18	Mujio	48	SLTP	Pemilik Penggarap
19	Mujiyo	56	SLTP	Pemilik Penggarap
20	Mulyadi	40	SLTA	Pemilik Penggarap
21	Narto	61	SD	Penggarap
22	Pardi	59	SLTA	Pemilik Penggarap
23	Parjio H.S.	53	SLTP	Pemilik Penggarap
24	Parjito	30	SLTP	Pemilik Penggarap
25	Parmin	69	SD	Pemilik Penggarap
26	Pawiro Jiman	60	SLTP	Pemilik Penggarap
27	Prastowo	45	SLTP	Pemilik Penggarap
28	Radimin	56	SLTP	Penggarap
29	Rajiman	50	SD	Pemilik Penggarap
30	Rajimin	57	SLTP	Penggarap
31	Ramlam Cipto Martono	70	SLTP	Pemilik Penggarap
32	Rusdi	54	SLTP	Pemilik Penggarap
33	Saidi	56	SD	Pemilik Penggarap
34	Saliyo	40	SLTP	Pemilik Penggarap
35	Sarjiman	44	SD	Pemilik Penggarap

36	Sarjono	55	SLTA	Pemilik Penggarap
37	Sarto wiyono	55	SLTP	Penggarap
38	Setioko	56	PT	Pemilik Penggarap
39	Slamet Suparyatno	35	SLTA	Pemilik Penggarap
40	Sriyanto	35	SLTP	Pemilik Penggarap
41	Sudaryo	38	SLTA	Penggarap
42	Sugimo	43	SD	Pemilik Penggarap
43	Suharno	50	PT	Pemilik Penggarap
44	Suharto	70	SLTA	Pemilik Penggarap
45	Sujak	58	SD	Pemilik Penggarap
46	Sujimanto	50	PT	Pemilik Penggarap
47	Sukir	73	SD	Penggarap
48	Sukirin	50	SD	Pemilik Penggarap
49	Sulanto	53	SLTP	Pemilik Penggarap
50	Supandi	47	SLTA	Penggarap
51	Supar	65	SLTP	Pemilik Penggarap
52	Suparni	51	SLTP	Pemilik Penggarap
53	Suparno	58	PT	Pemilik Penggarap
54	Surahman	55	PT	Penggarap
55	Suramto	45	SLTP	Pemilik Penggarap
56	Suroso	52	SD	Pemilik Penggarap
57	Suryanto	45	SLTA	Pemilik Penggarap
58	Sutarno	42	SLTA	Penggarap
59	Suwandi	45	SLTP	Pemilik Penggarap
60	Suwardi	30	SLTA	Pemilik Penggarap
61	Suwardi	48	SD	Pemilik Penggarap
62	Suyadi	40	SLTA	Pemilik Penggarap
63	Suyatno	40	SD	Pemilik Penggarap
64	Suyoto	60	SLTA	Penggarap
65	Tugi	58	-	Pemilik Penggarap
66	Wadiyono	58	SLTA	Pemilik Penggarap
67	Wagimin	46	SLTP	Penggarap
68	Warso	66	-	Pemilik Penggarap

Lampiran 3. Tabulasi Data

1. Tabulasi 1

no	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X gab	Y
1	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4.5
2	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4.5
3	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4.5
4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4.5
5	4	4	4	3	4	4	5	3	1	4	3.75
6	4	4	4	3	4	4	5	3	1	4	4
7	5	4	4	3	4	4	5	3	2	4	3.75
8	4	3	4	4	4	4	5	3	1	4	3.75
9	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2.5
10	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2.5
11	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2.5
12	4	3	3	3	4	5	2	4	2	3	2.5
13	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4.25
14	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4.75
15	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
16	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
17	3	4	3	5	5	4	2	3	4	4	3.5
18	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3.5
19	4	4	3	4	5	4	2	3	3	4	3.5
20	3	4	3	5	5	4	2	3	4	4	3.5
21	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4
22	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4
23	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4
24	4	2	5	3	5	4	4	5	3	4	4.25
25	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3.5
26	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
27	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
28	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
29	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2.5
30	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3
31	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2.5
32	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3
33	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4
34	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4
35	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4
36	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4
37	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2.5
38	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3
39	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2.5
40	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2.5
41	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3.5
42	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3.5
43	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3.5
44	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3.5
45	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4.75

46	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4.75
47	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4.75
48	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4.75
49	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4.25
50	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4.25
51	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
52	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4.25
53	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4.5
54	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4
55	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4.5
56	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4.5
57	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3.25
58	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3.25
59	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3.25
60	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3.5
61	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
62	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2
63	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2.5
64	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2.5
65	4	5	5	4	3	4	4	4	2	4	3.25
66	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3.5
67	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3.25
68	5	4	5	4	3	4	4	4	2	4	3.25

2. Tabulasi 2

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X med gab	Y med gab
1	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4.5
2	4	4	4	3	4	4	5	3	1	4	3.75
3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2.5
4	5	4	5	4	4	4.5	5	4	4	4	4.125
5	5	4	3	4.5	5	4	2	3	3	4	3.5
6	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4
7	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
8	2	4	4	3	2	3	3.5	4	4	3.5	2.5
9	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4
10	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2.5
11	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3.5
12	4.5	4.5	4	5	4	5	4	4	5	4.5	4.75
13	4	4.5	4	4	4	4	5	3	4	4	4.25
14	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4.5
15	3	4	4	3	3	3	4	2	3.5	3	3.25
16	3	3	2	3	2	3	2.5	1.5	2	2.5	2.25
17	4.5	4	5	4	3	4	4	4	2.5	4	3.25

Lampiran 4. Korelasi dari alat bantu analisis SPSS 12 For Windows
Correlations

			x1	x2	x3	x4	x5	x6
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1.000	.281	.194	.774(**)	.503(*)	.616(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.274	.457	.000	.039	.008
		N	17	17	17	17	17	17
	x2	Correlation Coefficient	.281	1.000	.527(*)	.476	.557(*)	.652(**)
		Sig. (2-tailed)	.274	.	.030	.054	.020	.005
		N	17	17	17	17	17	17
	x3	Correlation Coefficient	.194	.527(*)	1.000	.095	.280	.518(*)
		Sig. (2-tailed)	.457	.030	.	.717	.277	.033
		N	17	17	17	17	17	17
	x4	Correlation Coefficient	.774(**)	.476	.095	1.000	.422	.620(**)
		Sig. (2-tailed)	.000	.054	.717	.	.092	.008
		N	17	17	17	17	17	17
	x5	Correlation Coefficient	.503(*)	.557(*)	.280	.422	1.000	.466
		Sig. (2-tailed)	.039	.020	.277	.092	.	.060
		N	17	17	17	17	17	17
	x6	Correlation Coefficient	.616(**)	.652(**)	.518(*)	.620(**)	.466	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.005	.033	.008	.060	.
		N	17	17	17	17	17	17
	x7	Correlation Coefficient	.274	.561(*)	.533(*)	.233	.273	.522(*)
		Sig. (2-tailed)	.287	.019	.027	.369	.290	.032
		N	17	17	17	17	17	17
	x8	Correlation Coefficient	.198	.112	.343	.168	.317	.212
		Sig. (2-tailed)	.446	.669	.178	.519	.216	.415
		N	17	17	17	17	17	17
	x9	Correlation Coefficient	.026	.427	.356	.267	.011	.214
		Sig. (2-tailed)	.922	.088	.161	.300	.966	.409
		N	17	17	17	17	17	17
	xtot	Correlation Coefficient	.416	.762(**)	.544(*)	.608(**)	.654(**)	.790(**)
		Sig. (2-tailed)	.097	.000	.024	.010	.004	.000
		N	17	17	17	17	17	17
	y	Correlation Coefficient	.523(*)	.860(**)	.526(*)	.620(**)	.728(**)	.771(**)
		Sig. (2-tailed)	.031	.000	.030	.008	.001	.000
		N	17	17	17	17	17	17

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			x7	x8	x9	xtot	y
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	.274	.198	.026	.416	.523(*)
		Sig. (2-tailed)	.287	.446	.922	.097	.031
		N	17	17	17	17	17
	x2	Correlation Coefficient	.561(*)	.112	.427	.762(**)	.860(**)
		Sig. (2-tailed)	.019	.669	.088	.000	.000
		N	17	17	17	17	17
	x3	Correlation Coefficient	.533(*)	.343	.356	.544(*)	.526(*)
		Sig. (2-tailed)	.027	.178	.161	.024	.030
		N	17	17	17	17	17
	x4	Correlation Coefficient	.233	.168	.267	.608(**)	.620(**)
		Sig. (2-tailed)	.369	.519	.300	.010	.008
		N	17	17	17	17	17
	x5	Correlation Coefficient	.273	.317	.011	.654(**)	.728(**)
		Sig. (2-tailed)	.290	.216	.966	.004	.001
		N	17	17	17	17	17
	x6	Correlation Coefficient	.522(*)	.212	.214	.790(**)	.771(**)
		Sig. (2-tailed)	.032	.415	.409	.000	.000
		N	17	17	17	17	17
	x7	Correlation Coefficient	1.000	.206	.160	.529(*)	.689(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.429	.539	.029	.002
		N	17	17	17	17	17
	x8	Correlation Coefficient	.206	1.000	.044	.423	.278
		Sig. (2-tailed)	.429	.	.868	.091	.281
		N	17	17	17	17	17
	x9	Correlation Coefficient	.160	.044	1.000	.319	.399
		Sig. (2-tailed)	.539	.868	.	.211	.112
		N	17	17	17	17	17
	xtot	Correlation Coefficient	.529(*)	.423	.319	1.000	.859(**)
		Sig. (2-tailed)	.029	.091	.211	.	.000
		N	17	17	17	17	17
	y	Correlation Coefficient	.689(**)	.278	.399	.859(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.281	.112	.000	.
		N	17	17	17	17	17

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. t hitung

t tabel ($\alpha = 0,05$, $df=15$) : 2,131

$$t \text{ hitung} = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

1. X1Y

$$t = 0,523 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,523^2}}$$

$$t = 0,523 \sqrt{\frac{15}{0,73}}$$

$$= 2,377$$

t hitung > t tabel

2. X2Y

$$t = 0,860 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,860^2}}$$

$$t = 0,860 \sqrt{\frac{15}{0,26}}$$

$$= 6,533$$

t hitung > t tabel

3. X3Y

$$t = 0,526 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,526^2}}$$

$$t = 0,526 \sqrt{\frac{15}{0,723}}$$

$$= 2,396$$

t hitung > t tabel

4. X4Y1

$$t = 0,620 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,620^2}}$$

$$t = 0,620 \sqrt{\frac{15}{1-0,384}}$$

$$= 3,060$$

t hitung > t tabel

5. X5Y

$$t = 0,728 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,728^2}}$$

$$t = 0,728 \sqrt{\frac{15}{1-0,530}}$$

$$= 4,112$$

t hitung > t tabel

6. X6Y

$$t = 0,771 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,771^2}}$$

$$t = 0,771 \sqrt{\frac{15}{1-0,594}}$$

$$= 4,688$$

t hitung > t tabel

7. X7Y

$$t = 0,689 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,689^2}}$$

$$t = 0,689 \sqrt{\frac{15}{1-0,475}}$$

$$= 3,686$$

t hitung > t tabel

8. X8Y

$$t = 0,278 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,278^2}}$$

$$t = 0,278 \sqrt{\frac{15}{1-0,077}}$$

$$= 1,120$$

t hitung < t tabel

9. X9Y

$$t = 0,399 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,399^2}}$$

$$t = 0,399 \sqrt{\frac{15}{1-0,159}}$$

$$= 1,684$$

t hitung < t tabel

10. XY

$$t = 0,859 \sqrt{\frac{17-2}{1-0,859^2}}$$

$$t = 0,859 \sqrt{\frac{15}{1-0,738}}$$

$$= 6,503$$

t hitung > t tabel

Lampiran 6. Kuisisioner



HUBUNGAN DINAMIKA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DENGAN TINDAKAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR IRIGASI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO Oleh Eko Supriyadi (H0404007)

Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas
Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta

No Responden:.....

I. Identitas Responden

1.	Nama responden :.....	Kode
2.	Umur responden :.....	
3.	Alamat responden :.....	
4.	Pendidikan responden :.....	
5.	Nama kelompok P3A :.....	
6.	Jumlah anggota keluarga :.....	
7.	Luas lahan yang dimiliki :.....(Ha)	
8.	Luas lahan yang dikuasai :(Ha)	
II.	Dinamika Kelompok	
A	Tujuan kelompok	
1.	Sejauhmana pemahaman anggota kelompok bapak untuk mengetahui tujuan kelompok? a. Mengetahui semua tujuan kelompok b. Mengetahui lebih dari separo tujuan kelompok c. Mengetahui separo dari tujuan kelompok yang ada d. Mengetahui kurang dari separo tujuan kelompok yang ada e. Tidak mengetahui tujuan kelompok
2.	Seberapa besar keterlibatan anggota kelompok bapak dalam merumuskan tujuan kelompok? a. Terlibat dalam merumuskan semua tujuan kelompok b. Terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok lebih dari separo

3.	<p>c. Terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok hanya separo dari yang ada</p> <p>d. Terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok kurang dari separo</p> <p>e. Tidak terlibat dalam merumuskan tujuan kelompok</p> <p>Apakah semua tujuan yang dibuat dalam kelompok bapak disesuaikan dengan tujuan anggota?</p> <p>a. Ya, Semua tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan anggota</p> <p>b. Lebih dari separo tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan anggota</p> <p>c. Hanya separo dari tujuan kelompok yang dengan kebutuhan anggota</p> <p>d. Kurang dari separo tujuan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan anggota</p> <p>e. Tujuan kelompok tidak ada yang sesuai dengan kebutuhan anggota</p>
B	Struktur Kelompok	
1.	<p>Bagaimana sikap ketua kelompok bapak dalam memimpin kelompok?</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketua kelompok sangat tegas dan bijaksana mau menerima kritik dan saran - ketua bersifat tegas dan mau menerima kritik dan saran - ketua bersifat cukup tegas dan agak terbuka terhadap kritik dan saran - ketua bersifat kurang tegas dan kurang menerima terhadap kritik dan saran - ketua bersifat tidak tegas dan tidak mau menerima kritik dan saran
2.	<p>Siapakah yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan saluran tersier?</p> <p>a. Wewenang pengambilan keputusan ditangan semua anggota, pengurus dan Penyuluh</p> <p>b. Wewenang pengambilan keputusan ditangan sebagian anggota, pengurus dan Penyuluh</p> <p>c. Wewenang pengambilan keputusan ditangan pengurus dan atau Penyuluh</p> <p>d. Wewenang dalam pengambilan keputusan kurang jelas</p> <p>e. Wewenang dalam pengambilan keputusan tidak jelas</p>
3.	<p>Bagaimana pembagian tugas dan kerja di dalam kelompok anda?</p> <p>a. Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok sangat jelas dan berdasarkan peran masing-masing</p> <p>b. Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok jelas dan berdasarkan peran masing-masing</p>

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok cukup jelas d. Pembagian tugas dan kerja dalam kelompok kurang jelas e. Tidak jelas atau tidak ada pembagian kerja 	
4.	<p>Bila ada permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok, apakah semua anggota terlibat?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya, semua terlibat b. Tidak semua tapi lebih dari separo anggota terlibat c. Hanya separo anggota yang terlibat d. Kurang dari separo anggota yang terlibat e. Tidak ada yang terlibat
5.	<p>Bagaimana komunikasi yang terjadi di dalam kelompok bapak?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi berlangsung banyak arah/>2 b. Komunikasi berlangsung dua arah c. Komunikasi berlangsung searah d. Komunikasi terpusat pada pengurus/anggota saja e. Tidak ada komunikasi dalam kelompok
C	Fungsi Tugas Kelompok	
1.	<p>Sejauhmana keputusan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat puas (bila semua kebutuhan terpenuhi di dalam kelompok) b. puas (bila lebih dari separo kebutuhannya terpenuhi di dalam kelompok) c. Cukup puas (bila hanya separo kebutuhan anggota terpenuhi di dalam kelompok) d. kurang puas (kurang dari separo kebutuhan yang terpenuhi di dalam kelompok) e. tidak puas (bila tidak ada kebutuhan yang terpenuhi di dalam kelompok)
2.	<p>Bagaimana kepuasan anggota terhadap keputusan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat puas (bila semua kebutuhan terpenuhi di dalam kelompok) b. puas (bila lebih dari separo kebutuhannya terpenuhi di dalam kelompok) c. Cukup puas (bila hanya separo kebutuhan anggota terpenuhi di dalam kelompok) d. kurang puas (kurang dari separo kebutuhan yang terpenuhi di dalam

	kelompok)	
	e. tidak puas (bila tidak ada kebutuhan yang terpenuhi di dalam kelompok	
3.	Kemana anggota kelompok dalam mencari informasi yang berkaitan dengan usahataniya? a. Mencari informasi ke berbagai sumber b. Mencari informasi ke anggota atau pengurus lain dalam kelompok lain dalam kelompok c. Mencari informasi dari anggota kelompok lain d. Hanya menunggu informasi e. Tidak ada upaya untuk mendapatkan informasi
4	Sejauhmana informasi yang dapat tersebar di dalam kelompok bapak? a. Semua informasi dapat tersebar atau diterima oleh anggota b. Lebih dari separo informasi dapat tersebar atau diterima oleh anggota c. hanya separo dari informasi dapat tersebar atau diterima anggota lain d. kurang dari separo informasi yang tersebar atau diterima anggota lain e. Tidak ada informasi yang tersebar atau diterima anggota lain
5	Siapakah yang aktif mengemukakan gagasan baru dalam kelompok anda? a. Semua anggota, dan pengurus aktif mengemukakan gagasan b. Lebih dari separo anggota, dan pengurus yang aktif mengemukakan gagasan c. Hanya separo dari anggota, dan Pengurus yang aktif mengemukakan gagasan d. Kurang dari separo dari anggota, dan Pengurus yang aktif mengemukakan gagasan e. Hanya Pengurus/Penyuluh saja yang aktif mengemukakan gagasan
6	Bagaimana koordinasi di dalam kelompok? a. Semua permasalahan yang berkaitan dengan kelompok dikoordinasikan b. Lebih dari separo permasalahan yang berkaitan dengan kelompok dikoordinasikan c. Hanya separo permasalahan yang berkaitan dengan kelompok dikoordinasikan d. Kurang dari separo dari permasalahan yang berkaitan dengan yang dikoordinasikan

	e. Permasalahan yang berkaitan dengan kelompok tidak dikoordinasikan	
7	<p>Bagaimana tingkat inisiatif anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok?</p> <p>a. Sangat tinggi, jika anggota selalu berinisiatif dalam berbagai kegiatan kelompok</p> <p>b. Tinggi, jika anggota sering berinisiatif dalam berbagai kegiatan kelompok</p> <p>c. Sedang, jika anggota cukup berinisiatif dalam berbagai kegiatan kelompok</p> <p>d. Rendah, jika anggota kurang berinisiatif dalam berbagai kegiatan kelompok</p> <p>e. Sangat rendah, jika anggota tidak berinisiatif dalam berbagai kegiatan kelompok</p>
D	Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	
1.	<p>Bagaimana kegiatan kelompok dilaksanakan?</p> <p>a. Kegiatan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan</p> <p>b. Kegiatan dilaksanakan cukup rutin</p> <p>c. Kegiatan dilaksanakan agak rutin</p> <p>d. Kegiatan dilaksanakan kurang rutin</p> <p>e. Kegiatan dilaksanakan tidak rutin</p>
2.	<p>Bagaimana partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok?</p> <p>a. Anggota selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok</p> <p>b. Anggota sering berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok</p> <p>c. Anggota kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok</p> <p>d. Anggota pernah berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok</p> <p>e. Anggota tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok</p>
3.	<p>Apa saja ketersediaan fasilitas dalam kelompok bapak?</p> <p>a. Tersedia tempat pertemuan, alat peraga dan alat bantu secara lengkap</p> <p>b. Tersedia tempat pertemuan, alat peraga dan alat bantu cukup lengkap</p> <p>c. Tersedia tempat pertemuan, alat peraga dan alat bantu kurang lengkap</p> <p>d. Hanya tersedia tempat pertemuan, atau alat peraga dan alat bantu saja</p> <p>e. Tidak memiliki fasilitas</p>
4.	<p>Apakah dalam kelompok anda terdapat peraturan?</p> <p>a. ya b. tidak</p>

	Jika ya, berapa jumlah peraturan tersebut dan sebutkan	
5.	<p>Sejauhmana keterlibatan anggota dalam pembuatan peraturan tersebut?</p> <p>a. semua anggota terlibat</p> <p>b. tidak semua tapi lebih besar dari separo</p> <p>c. hanya separo anggota yang terlibat</p> <p>d. kurang dari separo anggota yang terlibat</p> <p>e. tidak ada anggota yang terlibat</p>
E	Kekompakan Kelompok	
1.	<p>Sejauhmana kerjasama antara anggota dalam melaksanakan setiap kegiatan kelompok?</p> <p>a. Anggota selalu bekerjasama dalam melaksanakan setiap kegiatan</p> <p>b. Anggota sering bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan</p> <p>c. Anggota kadang-kadang bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan</p> <p>d. Anggota pernah bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan</p> <p>e. Anggota tidak ada kerjasama dalam melaksanakan kegiatan</p>
2.	<p>Apa yang dilakukan anggota dalam kelompok jika anggota lain ada yang mengalami masalah?</p> <p>a. Selalu membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota lain</p> <p>b. Sering membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota lain</p> <p>c. Kadang-kadang membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota lain</p> <p>d. Hanya sekedar memahami dan ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain</p> <p>e. Tidak peduli dengan anggota lain</p>
3.	<p>Apa yang dilakukan ketua kelompok dalam mengambil keputusan dalam kegiatan kelompok?</p> <p>a. diskusi bersama semua anggota dan pengurus</p> <p>b. diskusi dengan sebagian anggota dan pengurus saja</p> <p>c. hanya dengan pengurus saja</p> <p>d. diskusi dengan orang-orang tertentu saja</p>

	e. diputuskan sendiri	
F	Suasana Kelompok	
1.	<p>Bagaimana hubungan anggota dengan ketua kelompok?</p> <p>a. Ketua, pengurus dan anggota terjalin sangat akrab dan saling menghargai</p> <p>b. Ketua dan pengurus hanya akrab dengan sebagian anggota</p> <p>c. Ketua, pengurus dan anggota cukup akrab</p> <p>d. Ketua, pengurus dan anggota kurang akrab</p> <p>e. Ketua, pengurus dan anggota tidak terjalin</p>
2.	<p>Apakah dalam kelompok bapak terdapat komunikasi antara anggota satu dengan yang lain?</p> <p>a. Ya b. Tidak</p> <p>Jika Ya, bagaimana komunikasi yang terjalin di antara anggota kelompok?</p> <p>a. Komunikasi antar anggota sangat baik, sehingga membuka diri, saling menerima dan ramah tamah.</p> <p>b. Komunikasi antar anggota terjalin baik</p> <p>c. Komunikasi antar anggota cukup baik</p> <p>d. Komunikasi antar anggota kurang baik</p> <p>e. Komunikasi buruk</p>
3.	<p>Sejauhmana kebebasan anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok?</p> <p>a. Mendapat kebebasan dan kesempatan yang sama secara penuh untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok</p> <p>b. Mendapat kebebasan dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok</p> <p>c. Mendapat kebebasan dan kesempatan untuk berpartisipasi hanya kadang-kadang dalam kegiatan kelompok</p> <p>d. Kurang mempunyai kebebasan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok</p> <p>e. Tidak mendapat kebebasan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.</p>

G	Tekanan Kelompok	
1.	<p>Apakah dalam kelompok bapak terdapat peraturan?</p> <p>a. Ya b. Tidak</p> <p>Jika Ya, apakah semua anggota melaksanakan peraturan tersebut?</p> <p>a. ya, semua anggota melaksanakan peraturan yang ada</p> <p>b. tidak semua, tapi lebih dari separo anggota yang melaksanakan peraturan tersebut</p> <p>c. hanya separo dari anggota yang melaksanakan peraturan tersebut</p> <p>d. kurang dari dari separo anggota yang melaksanakan peraturan tersebut</p> <p>e. anggota tidak melaksanakan peraturan</p>
2.	<p>Bagaimana jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut?</p> <p>a. Diberikan sanksi dan diberi nasihat agar tidak mengulanginya lagi</p> <p>b. Hanya diberi sanksi terhadap pelanggaran</p> <p>c. Jika terjadi pelanggaran hanya ditegur</p> <p>d. Terdapat sanksi tapi kurang diterapkan</p> <p>e. Tidak ada sanksi terhadap pelanggaran</p>
3.	<p>Apa yang mejadi motivasi anggota untuk melaksanakan peraturan tersebut?</p> <p>a. Mematuhi peraturan karena kesadaran diri sendiri</p> <p>b. Mematuhi peraturan karena ada dorongan dari pihak luar/masyarakat</p> <p>c. Mematuhi peraturan karena takut pada sanksi</p> <p>d. Mematuhi peraturan karena takut pada ketua atau malu pada anggota lain</p> <p>e. Tidak ada motivasi mematuhi peraturan</p>
H	Keefektifan Kelompok	
1.	<p>Apakah semua tujuan kelompok yang direncanakan sudah tercapai?</p> <p>a. Ya, Semua tujuan kelompok tercapai</p> <p>b. Tidak, tapi Lebih dari separo tujuan tercapai</p> <p>c. Hanya separo dari tujuan tersebut tercapai</p> <p>d. Kurang dari separo tujuan yang dapat tercapai</p> <p>e. Tidak ada tujuan yang tercapai</p>
2.	<p>Sepengetahuan bapak, apakah anggota dalam kelompok bapak merasa bangga terhadap kelompok?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa sangat bangga memiliki kelompoknya b. Merasa bangga memiliki kelompoknya c. Merasa cukup bangga memiliki kelompoknya d. Merasa kurang bangga memiliki kelompoknya e. Tidak merasa bangga memiliki kelompoknya 	
3.	<p>Apakah tujuan yang tercapai tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh anggota? Mengapa?</p> <p>Jawab:.....</p>
4.	<p>Bagaimana kepuasan anggota dalam pencapaian tujuan kelompok tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat puas, karena semua tujuan individu tercapai b. Puas, karena Lebih dari separo tujuan individu tercapai c. Cukup puas, karena separo tujuan individu tercapai d. Kurang puas, karena kurang dari separo tujuan individu yang tercapai e. Tidak puas, karena tidak ada tujuan individu tercapai
I	Agenda Terselubung	
1.	<p>Apakah dalam kelompok anda terdapat tujuan yang tidak dinyatakan secara tertulis?</p> <p>a. ya b. tidak</p> <p>Jika ya, bagaimana tujuan tersebut diketahui anggota?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. semua anggota mengetahuinya b. tidak semua tapi lebih dari separo anggota yang mengetahuinya c. hanya separo anggota yang mengetahuinya d. kurang dari separo anggota yang mengetahuinya
II.	Pengelolaan	
A	Operasi Jaringan	
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembagian air dalam kelompok bapak?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menyusun jadwal dan melaksanakan pembagian air sesuai jadwal yang ditentukan b. menyusun jadwal akan tetapi melaksanakan pembagian air tidak sesuai

	<p>jadwal yang ditentukan</p> <p>c. tidak melakukan penyusunan jadwal tapi melaksanakan pembagian air secara rutin</p> <p>d. tidak melakukan penyusunan jadwal tapi tetap melaksanakan pembagian air meskipun tidak rutin</p> <p>e. tidak melakukan penyusunan jadwal serta tidak melaksanakan pembagian air</p>	
2.	<p>Apakah dalam kelompok bapak melakukan penyusunan serta pelaksanaan rencana tata tanam?</p> <p>a. Ya b. Tidak</p> <p>Jika Ya, berapa jangka waktu penyusunan dan pelaksanaan tersebut.....</p>
3.	<p>Bagaimana sistem pembagian air dalam kelompok bapak?</p> <p>a. menggunakan sistem golongan dan giliran air secara rutin</p> <p>b. menggunakan sistem golongan dan giliran air tapi tidak secara rutin</p> <p>c. hanya menggunakan sistem golongan saja</p> <p>d. hanya menggunakan sistem giliran air saja</p> <p>e. tidak menggunakan sistem golongan maupun giliran air</p>
B	Pemeliharaan	
1.	<p>Bagaimana kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi yang dilakukan dalam kelompok bapak?</p> <p>a. Mempunyai jadwal dan melakukan pembersihan terhadap saluran secara rutin dengan partisipasi semua anggota kelompok</p> <p>b. Mempunyai jadwal dan melakukan pembersihan terhadap saluran dengan partisipasi dari sebagian anggota kelompok</p> <p>c. Tidak mempunyai jadwal tapi tetap melaksanakan pembersihan terhadap saluran dengan partisipasi semua anggota kelompok</p> <p>d. Tidak mempunyai jadwal tapi tetap melaksanakan pembersihan terhadap saluran dengan partisipasi hanya dari anggota kelompok</p> <p>e. Tidak mempunyai jadwal dan tidak pula melakukan pembersihan terhadap saluran</p>
2.	Apakah semua anggota berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan tersebut?

	<ul style="list-style-type: none"> a. semua anggota ikut berpartisipasi b. tidak semua, tapi lebih dari separo anggota yang berpartisipasi c. hanya separo dari anggota saja d. kurang dari separo anggota yang berpartisipasi e. tidak ada anggota yang berpartisipasi 	
3.	<p>Kapan dilaksanakan kegiatan pemeliharaan jaringan atau saluran irigasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minimal 1 bulan sekali b. Minimal 2 bulan sekali c. Minimal 4 bulan sekali d. Lebih dari 4 bulan e. Tidak melakukan pemeliharaan
4.	<p>Bagaimana pemeliharaan peralatan dalam irigasi yang dilakukan kelompok bapak?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. dilakukan pemeliharaan secara rutin b. dilakukan pemeliharaan hanya kadang-kadang c. pernah melakukan pemeliharaan d. hampir tidak pernah melakukan pemeliharaan e. tidak dilakukan pemeliharaan
C	Rehabilitasi Jaringan	
1.	<p>Apakah dalam kelompok bapak pernah melakukan kegiatan rehabilitasi/pembangunan terhadap jaringan irigasi?</p> <p>a. ya b. tidak</p> <p>Apa alasannya?</p> <p>Jawab:.....</p>
2.	<p>Apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. semua anggota ikut berpartisipasi b. tidak semua, tapi lebih dari separo anggota yang berpartisipasi c. hanya separo dari anggota saja d. kurang dari separo anggota yang berpartisipasi e. tidak ada anggota yang berpartisipasi
3.	Jika ada kebocoran saluran, apakah dilakukan penambalan?

	<p>a. ya b. tidak</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p> <p>Jawab:.....</p>	
4.	<p>Apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?</p> <p>a. semua anggota ikut berpartisipasi</p> <p>b. tidak semua, tapi lebih dari separo anggota yang berpartisipasi</p> <p>c. hanya separo dari anggota saja</p> <p>d. kurang dari separo anggota yang berpartisipasi</p> <p>e. tidak ada anggota yang berpartisipasi</p>
5.	<p>Jika ada talut saluran yang rusak apakah kelompok anda ada usaha untuk memeperbaikinya?</p> <p>a. ya b. tidak</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p> <p>Jawab:</p>
6.	<p>Apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?</p> <p>a. semua anggota ikut berpartisipasi</p> <p>b. tidak semua, tapi lebih dari separo anggota yang berpartisipasi</p> <p>c. hanya separo dari anggota saja</p> <p>d. kurang dari separo anggota yang berpartisipasi</p> <p>e. tidak ada anggota yang berpartisipasi</p>
D	Peningkatan Jaringan Irigasi	
1.	<p>Bagaimana sistem irigasi yang ada dalam kelompok bapak?</p> <p>Jawab:.....</p>
2.	<p>Bagaimana upaya perbaikan sistem irigasi yang dilakukan dalam kelompok bapak?</p> <p>a. melakukan perbaikan pada sistem irigasi secara bertahap sesuai kebutuhan, misalnya penggantian pintu bagi dan pembuatan lining saluran</p> <p>b. melakukan perbaikan terhadap sistem irigasi tidak secara bertahap</p> <p>c. pernah melakukan perbaikan sistem irigasi</p> <p>d. hampir tidak pernah melakukan perbaikan sistem irigasi</p>

	e. tidak melakukan perbaikan pada sistem irigasi	
3.	Apakah saluran irigasi yang dikelola kelompok bapak sudah memenuhi pelayanan irigasi? mengapa? Jawab:
4.	Apakah dalam kelompok bapak ada tindakan untuk melakukan perluasan terhadap saluran irigasi? a. adanya tindakan dari semua anggota kelompok untuk melakukan perluasan terhadap jaringan irigasi tersier b. adanya tindakan dari sebagian anggota kelompok untuk melakukan perluasan jaringan irigasi tersier c. ada tindakan hanya dari orang-orang tertentu saja d. hampir tidak ada tindakan dari siapapun e. tidak ada tindakan untuk melakukan perluasan jaringan irigasi tersier